

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN
BANK SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA
PANDEMI COVID-19**



Oleh:

Havida Amalia

NIM : 1713210015

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
TEGALSARI BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19



Oleh:

Havida Amalia
NIM : 1713210015

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
TEGALSARI BANYUWANGI
2021**

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN
BANK SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institusi Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Perbankan Syariah (S.E)

Oleh:

Havida Amalia
NIM : 1713210015

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul :

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada Tanggal 1 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Munawir, M. Ag.
NIY : 3150312027201

Pembimbing


Aula Izatul Aini, M.E.
NIY : 351628039101

PENGESAHAN PENGUJI

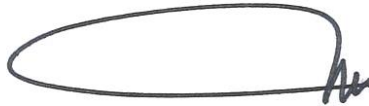
Skripsi Saudari Havida Amalia telah di munaqosah kepada dewan penguji skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

01 Agustus 2021

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E).

TIM PENGUJI :

Penguji Utama



Sofi Faiqotul Hikmah, M.E.I

NIY : 3151405079101

Penguji 1



Nurul Inayah, SE., M.Si

NIY : 3150419097401

Penguji 2



Aula Izatul Aini, M.E.

NIY : 351628039101

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi



Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP. †

NIY : 3150425027901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ادعَا بلا جَهْد كذبة ، والجهد دعا غطرسة

“Do’a tanpa usaha itu bohong, Usaha tanpa do’a itu sombong”

(Ibu Ny. Hj. Handariyatul Masruroh)

“Happy and Positive Thinking”

(Havida Amalia)

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu saya, Bapak Drs. Bakhroni dan Ibu Musriah yang selama ini telah memberikan banyak kasih sayang dan doanya, yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing saya, memberi semangat dan jerih payahnya untuk saya sampai saat ini.
2. Mbak dan kakak saya, mbak Lutfi Umami dan Kakak Rachmalita Maharani, S.Pd. Kedua wanita yang selalu mengingatkan, menyemangati dan menghibur saya ketika saya sendiri, sedih, senang dan kapanpun ketika saya butuh penyemangat.
3. Ani Rokhaniyah, S.E. sahabat saya yang selalu menginspirasi dan menasehati saya ketika saya *down*. Terimakasih untuk semuanya Okha.

4. Team dawul-dawul, bab-ku *meanwitnyu* (Lia Fitrin Himmatul Arifah, S.E.) dan kakak *kolmogrov smirnov* (Siti Juariyah, S.E.) teman pejuang toga yang selalu bersama dari *nggarap*, setor judul, *motocopy*, menghadap pembimbing *sambil ujan-ujanan* dan semua *moment* yang kita lewati bersama.
5. Teman-teman Prodi Perbankan Syariah angkatan 2017 Abi Irawan, Andre Wahyu Irawan, Ani Rokhaniyah, Anggi Anjastika, Budi Santoso, Fila Fitrotun Nisa, Firman Nur Hadi, Lia Fitrin Himmatul Arifah, Linda Ariani, Muhammad Faizal Aziz, Siti Juariyah, Suryaningsih, Zainudin Fanani,
6. Mustahiqoh saya yang selalu mengerti dan memaklumi ketika saya tidak bisa berangkat takror Ustadzah Ikfina Yamaula. Terimakasih ibu Ik.
7. Teman *sebangku* Diniyah saya Atsila Al-Awwal Asfa Jihan yang selalu menyemangati dan menghibur saya di kelas Diniyah ketika saya lelah.
8. Dan untuk *مِنِّع* yang selama saya kuliah telah menjadi *mood booster*, inspirasi, dan secara tidak langsung telah menjadi penyemangat untuk saya.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama : Havida Amalia

NIM : 1713210015

NIRM : 2017.4.071.073.1.000047

Program Studi : Perbankan Syariah

Alamat Lengkap : Desa. Kayuagung, Kec. Mepanga, Kab. Parigi Moutong,
Sulawesi Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang diberikan.



Banyuwangi, 01 Agustus 2021

enyatakan,



Havida Amalia
Havida Amalia

ABSTRAK

Amalia, Havida. 2021. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. Skripsi, Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Aula Izatul Aini, M.E.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Bank Syariah, BOPO, ROA, FDR

Tujuan penelitian ini untuk 1) Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan bank syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 dianalisis dengan menggunakan BOPO, ROA dan FDR. 2) Mengetahui kinerja keuangan yang lebih baik antara bank syariah yang ada di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 dianalisis dengan menggunakan BOPO, ROA dan FDR.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian Komparatif yaitu menggunakan cara membandingkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang di peroleh dari data laporan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia dan laporan tahunan PT. Bank Aceh Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2020 sebelum dan selama terdampak Covid-19 dan perbandingan BOPO, ROA dan FDR pada Bank Syariah di Indonesia periode 2019- 2020.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi kinerja keuangan yang ada di perbankan syariah menduduki kriteria “Sehat” dilihat dari berapa banyak bank yang menduduki kriteria “Sangat Sehat”. Dimana terdapat tiga bank yang menduduki kriteria “Sangat Sehat” yaitu, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BNI Syariah dan PT. Bank Aceh Syariah. Sedangkan selama masa pandemi bank syariah di Indonesia menduduki kriteria “Sangat Sehat” dilihat dari rata-rata bank yang menduduki kriteria “Sangat Sehat” yaitu sebanyak lima bank. Diantaranya yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Aceh Syariah.

Kesimpulan penelitian ini dapat diketahui bahwa kinerja keuangan bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan selama pandemi Covid-19 yaitu di tahun 2020. Dimana kinerja keuangan yang ada di lima bank tersebut menduduki kriteria “Sangat Sehat”.

ABSTRACT

Amalia, Haida. 2021. *Comparative Analysis of the Financial Performance of Islamic Banks in Indonesia Before and During the Covid-19 Pandemic*. Skripsi, Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Darussalam. Supervisor: Aula Izatul Aini, M.E.

Keywords: Financial Performance, Islamic Bank, BOPO, ROA, FDR

The purpose of this study was to 1) To determine the level of financial performance of Islamic banks in Indonesia before and during the covid-19 pandemic, it was analyzed using BOPO, ROA and FDR. 2) Knowing the better financial performance of Islamic banks in Indonesia before and during the covid-19 pandemic was analyzed using BOPO, ROA and FDR.

This study uses a descriptive quantitative approach with a comparative research type that is using a comparison method. The data used in this study are secondary data obtained from the annual report of PT. Bank Syariah Mandiri, PT. BRI Syariah Bank, PT. BNI Syariah Bank, PT. Bank Muamalat Indonesia and the annual report of PT. Aceh Sharia Bank. This study aims to determine the financial performance of Islamic banks in Indonesia for the 2015-2020 period before and during the impact of covid-19 and the comparison of BOPO, ROA and FDR at Islamic banks in Indonesia for the 2019-2020 period.

The results of the study show that before the pandemic financial performance in Islamic banking occupied the "Healthy" criteria seen from how many banks occupied the "Very Healthy" criteria. Where there are three banks that occupy the "Very Healthy" criteria, namely, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. BNI Syariah Bank and PT. Aceh Sharia Bank. Meanwhile, during the pandemic, Islamic banks in Indonesia occupied the "Very Healthy" criteria, judging by the average number of banks that met the "Very Healthy" criteria, namely five banks. Among them are PT. Bank Syariah Mandiri, PT. BRI Syariah Bank, PT. BNI Syariah Bank, PT. Bank Muamalat Indonesia and PT. Aceh Sharia Bank.

The conclusion of this study can be seen that the financial performance of Islamic banks in Indonesia has increased during the Covid-19 pandemic, namely in 2020. Where the financial performance of the five banks occupies the "Very Healthy" criteria.

KATA PENGANTAR

Segala puji pada Allah SWT. Sehingga Skripsi ini bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya. Sholawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan bagi umatnya. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
2. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Munawir, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah
4. Aula Izatul Aini, M.E. selaku Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIDA khususnya prodi Perbankan Syariah yang selalu memberi semangat, bantuan, baik tenaga maupun pikiran.
7. Kedua orangtua yang senantiasa mendoakan dan mendukung demi kemudahan penulisan skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang maha pemurah lagi maha pengasih, semoga kebaikan dan jasanya beliau semua mendapat balasan darinya.

Tiada manusia yang sempurna di dunia ini, karna kesempurnaan hanya milik Allah SWT. begitu juga dengan skripsi ini, tentunya masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dan kekurangan dalam penulisan mohon maaf sebagai insan dho'if. Akhirnya kepada *Allah Azza*

Wajalla, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridha-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal Alamin*.

Penulis

DAFTAR ISI

	(Halaman)
Halaman Sampul Luar.....	i
Halaman Sampul Dalam.....	ii
Halaman Persyaratan Gelar.....	iii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iv
Halaman Pengesahan Penguji.....	v
Halaman Motto dan Persembahan.....	vi
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi.....	viii
Halaman Abstrak.....	ix
Halaman Abstrac.....	x
Halaman Kata Pengantar.....	xi
Halaman Daftar Isi.....	xiii
Halaman Daftar Tabel.....	xv
Halaman Daftar Gambar.....	xvi
Halaman Daftar Grafik.....	xvii
Halaman Daftar Lampiran.....	xviii
Halaman Transliterasi.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	12
1.5 Batasan Penelitian.....	14
1.6 Definisi Operasional.....	15
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 Bank Syariah.....	19
2.1.2 Laporan Keuangan.....	20
2.1.3 Rasio Keuangan.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	26
2.3 Kerangka Konseptual.....	30
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Waktu dan Tempat penelitian.....	33
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
3.4 Variabel penelitian.....	36
3.5 Data dan Sumber Data.....	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.7 Teknik Analisi Data.....	40

BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	41
4.1 Deskriptif Umum Objek Penelitian.....	41
4.1.1 Lokasi Penelitian.....	41
4.1.2 Karakteristik Responden.....	44
4.2 Analisis Data.....	45
BAB 5 PEMBAHASAN.....	68
5.1 Kinerja Keuangan Bank Syariah yang Ada di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	68
5.2 Kinerja Keuangan yang Lebih Baik antara Bank Syariah yang Ada di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	81
BAB 6 PENUTUP.....	86
6.1 Kesimpulan.....	86
6.2 Keterbatasan Penelitian.....	87
6.3 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

(Halaman)

Tabel 2.1 Kriteria Peringkat BOPO	23
Tabel 2.2 Kriteria Peringkat ROA	24
Tabel 2.3 Kriteria Peringkat FDR	25
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Bank Syariah yang Terdaftar di OJK.....	34
Tabel 4.1 Rasio BOPO Bank Syariah Mandiri	46
Tabel 4.2 Rasio ROA Bank Syariah Mandiri	47
Tabel 4.3 Rasio FDR Bank Syariah Mandiri	48
Tabel 4.4 Rasio BOPO Bank BRI Syariah	49
Tabel 4.5 Rasio ROA Bank BRI Syariah.....	50
Tabel 4.6 Rasio FDR Bank BRI Syariah	51
Tabel 4.7 Rasio BOPO Bank BNI Syariah	52
Tabel 4.8 Rasio ROA Bank BNI Syariah	53
Tabel 4.9 Rasio FDR Bank BNI Syariah	54
Tabel 4.10 Rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia.....	55
Tabel 4.11 Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia.....	56
Tabel 4.12 Rasio FDR Bank Muamalat Indonesia	57
Tabel 4.13 Rasio BOPO Bank Aceh Syariah	58
Tabel 4.14 Rasio ROA Bank Aceh Syariah.....	59
Tabel 4.15 Rasio FDR Bank Aceh Syariah.....	60
Tabel 4.16 Rasio Perbandingan BOPO Bank Syariah Indonesia.....	62
Tabel 4.17 Rasio Perbandingan ROA Bank Syariah Indonesia.....	64
Tabel 4.18 Rasio Perbandingan FDR Bank Syariah Indonesia.....	66

DAFTAR GAMBAR

	(Halaman)
Gambar 2.5 Kerangka Konseptual	31

DAFTAR GRAFIK

(Halaman)

Grafik 5.1 Hasil BOPO Sebelum dan Selama Pandemi.....	69
Grafik 5.2 Hasil ROA Sebelum dan Selama Pandemi	73
Grafik 5.3 Hasil FDR Sebelum dan Selama Pandemi	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri Syariah
- Lampiran 2. Laporan Keuangan PT. Bank BRI Syariah
- Lampiran 3. Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah
- Lampiran 4. Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indoneisa
- Lampiran 5. Laporan Keuangan PT. Bank Aceh Syariah
- Lampiran 6. Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 8. Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9. Hasil Cek Plagiat

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Untuk kata yang sudah diserap atau sering digunakan dalam bahasa Indonesia, penulisannya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Untuk kata yang belum diserap atau jarang digunakan dalam bahasa Indonesia, penulisannya sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Arab-Latin

Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab
`	ا	Z	ز	q	ق
b	ب	s	س	k	ك
t	ت	sy	ش	l	ل
ts	ث	sh	ص	m	م
j	ج	d	ض	n	ن
h	ح	t	ط	h	ه
kh	خ	z	ظ	w	و
d	د	‘	ع	`	ء
z	ذ	g	غ	Y	ي
r	ر	f	ف	-	-

Sumber: Buku Pedoman Skripsi, 2021.

Catatan :

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap misalnya ربنّا ditulis rabbana.
2. Vokal panjang (mad)
Fathah (baris di atas) di tulis a, kasroh (baris dibawah) di tulis i, serta dammah (baris di depan) di tulis u. Misalnya القارعة; ditulis al-qari'ah, المساكين ditulis al-masakin, المفلحون ditulis al-muflihun.

3. Kata sandangalif + lam (ال)

Bila di ikuti huruf qamariyah di tulis al, misalnya الكافرون; ditulis al-kafirun. Sedangkan, bila di ikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis ar-rijal.

4. Ta' marbutah(ة)

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h, misalnya البقرة; ditulis al-baqarah. Bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya ; زكاة المال; ditulis zakat al-mal, atau سورة النساء ditulis surat al-nisa'.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya; وهو خير اذقين ditulis wahu wakhairar-Raziqin.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini tengah menghadapi bencana yang sangat besar. Seakan telah menghentikan roda kehidupan negara yang ada diseluruh dunia, corona virus disease 2019 (Covid-19) menyebar begitu cepat setelah *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa Covid-19 mulai mewabah di Wuhan provinsi Hubei, China pada akhir tahun 2019. Virus corona ini dapat ditularkan melalui perantara hewan maupun manusia dan bisa mengakibatkan penyakit flu pada umumnya bahkan sampai yang terparah seperti sindrom pernafasan Timur Tengah yang biasanya dikenal dengan (MERS-CoV).

Penyebaran dari Covid-19 ini sangatlah pesat hingga keseluruh penjuru dunia. Bahkan, negara-negara maju juga turut terpapar dari ganasnya virus ini. Hingga saat ini terkonfirmasi ada 86.736.565 pasien yang dinyatakan positif dari 113 negara di seluruh dunia dengan korban meninggal sebanyak 1.870.127 korban jiwa. Negara Indonesia sendiri terkonfirmasi sebanyak 1.594.722 pasien yang positif dengan korban meninggal sebanyak 43.196 korban jiwa. Penyebaran pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat buruk bagi perekonomian dunia dan salah satunya Indonesia. Akibat pandemi Covid-19 yang saat ini sedang menjangkit dibelahan dunia yang tidak hanya berpengaruh buruk terhadap kesehatan manusia namun juga menghambat perekonomian secara global (Nasution, 2020).

Tersebar luasnya Covid-19 yang begitu cepat telah melemahkan seluruh negara yang ada di dunia, juga mengakibatkan terpuruknya perekonomian global yang terkena dampaknya Covid-19. Virus corona ini mulai terdeteksi pertamakali pada akhir tahun 2019. Penyebarannya yang sangat cepat sehingga tidak butuh waktu lama untuk virus ini menyebar hampir diseluruh negara. Covid-19 dalam waktu yang singkat sudah mewabah kenegara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Korea Selatan. Di Indonesia sendiri terpapar Covid-19 di jakarta diumumkan pada bulan Maret 2020. Di masa pandemi Covid-19 saat ini, perbankan syariah akan menghadapi beberapa kemungkinan resiko, seperti resiko pembiayaan macet, resiko pasar dan resiko likuiditas. Oleh karenanya, resiko tersebut pada akhirnya akan memiliki dampak terhadap kinerja dan profitabilitas perbankan syariah (Wahyudi, 2020).

Selain begitu banyaknya korban jiwa di seluruh dunia maupun di negara Indonesia sendiri, pandemi ini juga mengakibatkan meningkatnya tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia. Virus corona juga membawa dampak buruk yang sangat luar biasa pada sektor perekonomian di Indonesia, baik dari segi perdagangan, investasi dan pariwisata. Hal ini mengakibatkan begitu banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan mereka, dikarenakan adanya pembatasan yang dilakukan, banyak perusahaan mengharuskan mereka mengurangi karyawan yang mereka miliki. Sehingga terjadi peningkatan kemiskinan dan pengangguran yang signifikan. Sektor bisnis di Indonesia turut merasakan dampak dari mewabahnya Covid-19. Bahkan kinerja perusahaan pada sektor pariwisata, properti, otomotif, manufaktur,

keuangan maupun UMKM juga menjadi korban dari pandemi ini. Namun, dari beberapa sektor yang telah disebutkan diatas yang terkena dampak negatif pandemi saat ini, ada salah satu sektor yang yang menempati zona aman jika dilihat dari beberapa sektor lainnya yaitu Perbankan Syariah. Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk yang lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dinamakan dengan bank (Sholahuddin, 2014:84).

Bank Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya beroperasi sesuai dalam prinsip-prinsip Islam. Bank ini kegiatan operasinya mengacu kepada yang telah ditetapkan oleh ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadits. Dalam masa pandemi, pemerintah Indonesia memutuskan untuk memperhatikan tiga sektor, yaitu kesehatan, sektor riil dan perbankan. Pandemi Covid-19 menjadi permasalahan bagi perbankan, karena bisa menghasilkan permasalahan di sektor riil atau dunia usaha yang berpotensi menimbulkan persoalan di sektor perbankan. Hal ini tentu saja bisa terjadi, dikarenakan sektor perbankan merupakan lembaga intermediasi atau perantara yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha. Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2004).

Perubahan kegiatan usaha Bank Konvensional menjadi Bank Syariah diatur berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 64 /POJK.03/2016 Pasal 1 (1), yang berbunyi bank syariah adalah bank yang

menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya bank syariah dibedakan atas dua, yaitu Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Umum Syariah (BUS) (OJK, 2017:3).

Perbankan Indonesia diatur didalam Undang-undang RI No 10 Tahun 1998 pasal 1 Angka 1 yang menjelaskan jika perbankan adalah semua hal dimana memiliki keterkaitan dengan bank dan kelembagaannya, kegiatan usahanya serta petunjuk ataupun cara mengenai bagaimana jalannya suatu aktivitas usaha dari bank. Sedangkan, menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 Angka 2, bank merupakan suatu badan usaha dalam upaya untuk melakukan peningkatan tingkatan penghidupan masyarakat, melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang bentuknya suatu simpanan kemudian disalurkan lagi untuk masyarakat dengan bentuknya suatu kredit maupun yang lainnya. Dalam melakukan kegiatannya, perbankan Syariah sangat berasaskan pada prinsip Syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian yang bertujuan agar menunjang peningkatan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Sektor industri perbankan syariah mempunyai peran yang strategis dalam membangun ekonomi rakyat, sebagaimana yang kita ketahui perbankan syariah adalah institusi keuangan dimana dalam pelaksanaan segala kegiatan keuangannya harus berlandaskan pada prinsip syariah Islam serta semua transaksi yang di lakukan harus sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku pada akad-akad dalam fiqh muamalah. Dimasa pandemi saat ini perbankan syariah harus mempunyai nilai tambah serta harus bergerak cepat untuk beradaptasi dengan membuat strategi, dan inovasi baru untuk bertahan

dalam menghadapi pandemi Covid-19. Prinsip syariah merupakan prinsip hukum Islam yang dalam kegiatannya berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang Syariah (Umam, 2016:7).

Kondisi yang dialami perbankan syariah dimasa pandemi seperti saat ini relatif baik. Seperti yang telah dipaparkan oleh Deputi Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tengah Supangkat, meskipun perbankan syariah memiliki pertumbuhan yang melambat namun kinerjanya lebih baik dari pada bank konvensional. Bahkan, saat ini perbankan syariah dapat tumbuh dengan sangat baik meskipun berada dalam situasi pandemi Covid-19.

Perbankan syariah cenderung memiliki risiko yang relatif kecil saat pandemi dikarenakan konsep syariah yang berkeadilan, transparansi dan kemaslahatan yang secara tidak langsung memitigasi akibat yang timbul dari pandemi Covid-19. Bank sebagai tempat penyalur dana kepada masyarakat sangat diharapkan agar tetap mengelola dan mempertahankan fungsinya sebagai penghimpun dan penyaluran dana sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Dimana pemberian kredit kepada masyarakat merupakan bentuk sumber keuntungan bagi suatu perbankan. Oleh karena itu, untuk dapat bertahan bank harus memperhatikan kinerja bank dilihat dari kinerja keuangan dimana merupakan keberhasilan yang diraih perusahaan merupakan hasil yang didapat atas aktivitas yang telah dikerjakan (Komaria dan Diansyah, 2019).

Tumbuh dengan baik suatu perbankan syariah dapat dilihat dari kinerja keuangan perbankan syariah itu sendiri dan diharuskan tetap menjaga kestabilan dalam kinerja keuangan agar dapat beroperasi dengan optimal. Untuk dapat bertahan hidup faktor yang perlu diperhatikan oleh suatu bank adalah kinerja kondisi keuangan bank (Adhim, 2011).

Kinerja keuangan merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan sumberdaya keuangan dalam sebuah perusahaan maupun dalam perbankan. Sementara itu kinerja menurut Islam merupakan bentuk atau cara individu dalam mengaktualisasikan diri. Kinerja merupakan bentuk nyata dari nilai, kepercayaan, dan pemahaman yang dianut serta dilandasi prinsip-prinsip moral yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk melahirkan karya bermutu. Allah SWT. berfirman dalam ayat suci Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذْ قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا الْعَلَّامِينَ

Artinya:

“Apabila telah ditunaikan sholat maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah SWT. ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.” (Kemenag RI, 2014: 213).

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan dari seorang muslim bekerja untuk mencari keridhaan Allah SWT. dan mendapatkan keutamaan (kualitas dan hikmah) dari hasil yang telah diperolehnya. Apabila kedua landasan tersebut telah menjadi landasan kerja bagi seseorang, maka akan tercipta kinerja yang baik. Jika kinerja dari seseorang telah terarah maka apapun yang

akan dikerjakannya sesuai dengan apa yang telah berlaku. Kinerja tersebut juga mempengaruhi bagaimana seseorang menjalankan suatu sistem, termasuk menjalankan suatu kinerja keuangan perbankan syariah. Tingkat pertumbuhan bank syariah baik atau tidaknya dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank syariah merupakan gambaran dari keadaan keuangan bank syariah pada periode tertentu. Baik pada periode bulanan, triwulan, ataupun tahunan yang mencakup aspek-aspek penyaluran dan penghimpunan dana bank tersebut. Penilaian kinerja keuangan dari suatu lembaga perbankan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan perbankan syariah yang bersangkutan. Kinerja keuangan bank syariah dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan tertentu. Kinerja keuangan bank syariah dapat dinilai dengan menggunakan analisis laporan keuangan bank syariah. Saat kinerja keuangan bank berbanding lurus dengan tingkat kesehatan bank, hal ini memperlihatkan semakin baik kinerja keuangan bank syariah makin baik juga tingkat kesehatan bank tersebut begitupun sebaliknya (Sawir, 2005:1).

Kinerja bank syariah diukur menggunakan rasio keuangan yang mempengaruhi perubahan pada laporan keuangannya. Kinerja yang baik dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-

pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Di masa pandemi Covid-19 saat ini, perbankan syariah akan menghadapi beberapa kemungkinan resiko, seperti resiko pembiayaan macet (NPF), resiko pasar dan resiko likuiditas. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank syariah kita dapat menggunakan beberapa rasio yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Assets* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Oleh karenanya, resiko tersebut pada akhirnya akan memiliki dampak terhadap kinerja dan profitabilitas perbankan syariah (Wahyudi, 2020).

Kinerja keuangan merupakan alat ukur untuk mengetahui proses pelaksanaan sumberdaya keuangan perusahaan. Hal itu melihat seberapa besar manajemen perusahaan berhasil, dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Perbankan syariah terkandung di dalam Undang-undang Republik Indonesia No.21 tahun 2008 pasal 5, dimana Otoritas Jasa Keuangan ditugaskan melakukan pengawasan serta pembinaan untuk perbankan. Selanjutnya, undang-undang ini mempunyai ketetapan jika bank syariah diwajibkan melakukan pemeliharaan tingkatan kesehatan bank, yang mencakup kualitas manajemen Islam, solvabilitas, likuiditas, rentabilitas, serta kecukupan modal juga hal lainnya yang memiliki keterkaitan pada usaha perbankan syariah. Baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkannya. Laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi

masyarakat, investor, pemegang saham, dan manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan asset yang dimiliki. Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan alat ukur untuk mengetahui proses pelaksanaan sumberdaya keuangan perusahaan. Hal itu melihat seberapa besar manajemen perusahaan berhasil, dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Perbankan syariah terkandung di dalam Undang-undang Republik Indonesia No.21 tahun 2008 pasal 5, dimana Otoritas Jasa Keuangan ditugaskan melakukan pengawasan serta pembinaan untuk perbankan. Selanjutnya, undang-undang ini mempunyai ketetapan jika bank syariah diwajibkan melakukan pemeliharaan tingkatan kesehatan bank, yang mencakup kualitas manajemen Islam, solvabilitas, liquiditas, rentabilitas, serta kecukupan modal juga hal lainnya yang memiliki keterkaitan pada usaha perbankan syariah.

Penerapan prinsip-prinsip yang sehat dalam pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan secara baik akan sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas dari perusahaan tersebut untuk menjadi lebih baik lagi. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh

berbagai pihak perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Semakin berkembangnya dunia usaha dan banyaknya usaha perbankan yang besar, maka faktor keuangan mempunyai arti yang sangat penting (Kasmir, 2016:66).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin membahas mengenai kinerja keuangan perbankan syariah sebelum masa pandemi dan selama masa pandemi Covid-19 sampai saat ini. Selain itu juga untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu bank baik sebelum maupun selama pandemi, apakah lebih baik atau justru menurun. Penelitian ini merupakan sebuah literasi untuk mengembangkan pola berfikir para pelaku ekonomi Islam, baik seluruh masyarakat maupun mahasiswa Perbankan Syariah agar semakin luas dan beragam. Sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang kinerja keuangan suatu bank, khususnya Perbankan Syariah. Terlebih saat ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia sempat terhambat karena mewabahnya Covid-19. Penelitian ini diangkat dengan judul **“Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik pokok masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19?

1.2.2 Kinerja keuangan manakah yang lebih baik antara bank Syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan diatas maka tujuan dari penelitian ini anatar lain sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19.

1.3.2 Untuk mengetahui kinerja keuangan yang lebih baik antara bank Syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi kalangan mahasiswa dan masyarakat baik akademis maupun praktisi pendidikan. Selain itu juga dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan maupun sebagai referensi dalam pembuatan sebuah penelitian. Sehingga dapat membantu untuk penelitian selanjutnya yang lebih lengkap maupun lebih memahamkan bagi seluruh kalangan, baik mahasiswa maupun masyarakat. Penelitian ini juga meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam kajian ilmu yang berkaitan dengan kinerja keuangan dalam

perbankan syariah dan menambah ilmu pengetahuan dalam rangka menyusun teori maupun konsep-konsep baru pada mata kuliah Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah. Serta dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mahasiswa terkait laporan kinerja keuangan yang ada di perbankan syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap bagaimana kinerja keuangan bank syariah pada masa pandemi Covid-19 bagi nasabah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi investor yang ingin melakukan investasi di perbankan syariah pada masa pandemi Covid-19, hendaknya dapat memilih bank yang memiliki resiko yang rendah. Selain itu bagi akademisi diharapkan mampu memberikan hasil yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan seputar kinerja keuangan di perbankan syariah yang ada di Indonesia, sehingga bisa digunakan sebagai referensi dalam bidang akademisi.

a. Bagi Nasabah

Diharapkan selain menambah pengetahuan mengenai sistem kinerja keuangan yang ada di perbankan syariah, juga dapat menambah wawasan, dan pengetahuan terhadap bagaimana kinerja keuangan yang ada di perbankan syariah baik sebelum masa pandemi maupun selama masa pandemi Covid-19, apakah kinerja keuangan tersebut lebih baik sebelum masa pandemi ataukah lebih baik selama masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menilai kinerja bank serta menjaga kesehatan bank, sehingga dapat berguna dalam mengambil keputusan dan pemilihan strategi dalam mengurangi resiko terjadinya penurunan kinerja keuangan suatu bank. Serta dalam meningkatkan kinerja keuangan untuk masa-masa yang akan datang.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor yang ingin melakukan investasi di perbankan syariah pada masa pandemi Covid-19. Sehingga dapat lebih memperhatikan bagaimana kinerja keuangan sebuah bank sebelum maupun selama masa pandemi. Dengan begitu para investor akan lebih memahami baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perbankan dimasa sebelum maupun selama masa pandemi Covid-19. Selain itu, hendaknya para investot dapat memilih bank yang memiliki resiko yang rendah.

d. Bagi Akademisi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kinerja laporan keuangan yang ada di perbankan syariah. Selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi dan sumber bagi penelitan selanjutnya untuk menghasilkan karya yang lebih baik dan lebih lengkap.

1.5 Batasan Penelitian

Pembahasan batasan penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Batasan penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Selain itu dengan adanya batasan penelitian peneliti lebih mudah dalam meneliti batasan-batasan apa saja yang dapat menentukan sebuah penelitian. Hal ini agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian dari sebuah penelitian. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek dalam penelitian tersebut, sehingga dapat memperjelas penelitian.

1.5.1 Perbankan syariah Indonesia yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sampai saat ini ada 14 bank syariah. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti 5 bank syariah dengan kriteria tertentu. Dengan kriteria 5 bank yang terdaftar dalam OJK tersebut yaitu bank syariah yang perolehan total asetnya terbesar atau termasuk lima besar bank syariah yang terdaftar di OJK yang memiliki total aset tertinggi yaitu P.T Bank Mandiri Syariah dengan total aset mencapai Rp114,4 triliun. PT BNI Syariah total aset BNI Syariah tumbuh 16,2% dari Rp42,29 triliun per Desember 2019 menjadi Rp50,76 triliun per Juni 2019. PT Bank BRI Syariah yang tercatat per Juni 2020 sebesar Rp49,6 triliun, tumbuh 13,1% ketimbang Rp43,1 triliun pada akhir tahun 2019.

1.5.2 Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan, yang diambil melalui *annual report* yang telah dipublikasikan dari masing-masing website kelima bank syariah tersebut. Data yang diambil berdasarkan dari tahun sebelum pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2015-2019. Kemudian untuk data laporan tahunan yang digunakan selama pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020, dimana pada tahun tersebut Covid-19 mulai menyebar di Indonesia yaitu pada akhir bulan Februari.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau kesalahan pemahaman. Definisi operasional akan terus digunakan pada teknik pengumpulan data, hal ini lantaran guna mengetahui secara lebih rinci yang jelas dan ringkas tentang suatu ukuran. Kebutuhan akan definisi operasional sangat penting saat mengumpulkan semua jenis data penelitian . Terutama untuk menentukan keputusan sedang dibuat tentang apakah sesuatu itu benar atau salah. Sehingga dengan begitu akan mudah dipahami apa saja yang terkandung dalam penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan dari penelitian ini definisi operasional yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Analisis Komparatif

Analisis komparasi atau perbandingan adalah prosedur statistik guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Uji ini bergantung pada jenis data (nominal, ordinal, interval/rasio) dan kelompok sampel yang diuji. Penelitian komparatif

dapat berupa komparatif deskriptif (*descriptive comparative*) maupun komparatif korelasional (*correlation comparative*) (Hasan, 2002).

1.6.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Munawir, 2010:30).

a. Kinerja keuangan suatu bank dapat diteliti dengan menggunakan beberapa rasio, sehingga dapat diketahui apakah kinerja keuangan bank tersebut baik atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan tiga rasio yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Assets* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dimana ketiga rasio tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam menilai kinerja keuangan suatu bank, yang akan menunjukkan apakah kinerja keuangan tersebut lebih baik atau tidak. Ketiga rasio tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

b. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU tanggal 31 Juli 2013 “Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menilai tentang perbandingan antara Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi untuk melihat

tingkat efektivitas dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara jumlah keseluruhan beban operasional dan jumlah keseluruhan pendapatan operasional yang dihitung sesuai posisi (tidak disetahunkan)".

c. *Return On Assets (ROA)*

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. ROA menghitung kompetensi bank saat mengelola asetnya untuk mendapatkan keuntungan, rasio ini menilai kualitas pendapatan investasi yang telah dilakukan oleh bank dengan menggunakan seluruh dana yang dimilikinya (Prastowo2008:95).

d. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Namun, di lain pihak, semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan, diharapkan bank akan mendapatkan return yang tinggi pula (Wangsawidjaja, 2012:117).

1.6.3 Bank Syariah

Menurut Sugiyono (2012:29) bank syariah merupakan suatu bank dimana usahanya memberi kredit dan jasa pada lalu lintas pembayaran dan perdagangan yang pelaksanaannya didasarkan pada prinsip Islam. Selain itu bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang menggunakan bagi hasil sebagai sistem kerjanya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank Syariah

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan bank syariah adalah bank yang dalam kegiatannya beroperasi sesuai dalam prinsip-prinsip Islam. Bank ini kegiatan operasinya mengacu kepada yang telah ditetapkan oleh ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadits. Bank syariah di Indonesia terbagi ke dalam dua bentuk, bentuk yang pertama yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan yang kedua Unit Usaha Syariah (UUS). BUS merupakan bentuk bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan UUS merupakan Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh bank umum konvensional yang mempunyai fungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Pada tanggal 10 November 1998 pemerintah menetapkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Terdapat dua materi pokok penting dalam UU No. 10 Tahun 1998 yang mendorong perbankan syariah tumbuh dan berkembang pesat dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir ini, yaitu penegasan

kemandirian Bank Indonesia dalam pembinaan dan pengawasan perbankan dan kemudahan pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank, dengan dimungkinkannya bank umum untuk menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan sekaligus menjalankan pola pembiayaan dan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah (Dendawijaya, 2009:2).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dipengaruhi karena bank Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah. Salah satu prinsip syariah adalah menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba (bunga). Secara perspektif Islam keberadaan riba dilarang, sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Ali Imran ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَانقُصُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung” (Kemenag RI, 2013:30).

Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran menurut (UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah). Menurut definisi lain adalah

bank syariah atau bank bagi hasil merupakan bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Di dalam operasinya bank syariah berlandaskan aturan Al-Qur'an, Hadits dan regulasi pemerintah (Martono, 2010:94).

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Analisis pada laporan keuangan merupakan kegiatan menganalisis data yang ada didalamnya sehingga memberikan laporan yang sederhana dan memperlihatkan hubungan yang nyata atau memiliki hubungan satu sama lain baik data kuantitatif maupun non-kuantitatif. Hal tersebut dilakukan dengan mengetahui keadaan keuangan yang sesungguhnya untuk proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2015:190).

Laporan keuangan perlu dianalisis agar kinerja perbankan syariah mampu dievaluasi yang akhirnya akan menyediakan informasi kesehatan suatu bank selama beroperasi. Dwi Prastowo Darminto, dkk (2013 : 40) menyatakan analisa laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsurunsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

2.1.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah cara analisa pada bidang manajemen keuangan untuk mengukur keadaan pendanaan perusahaan pada satu periode penghasilan kegiatan usaha sebuah perusahaan pada waktu tertentu dengan cara melihat perbandingan variabel yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan, baik dari neraca ataupun laba rugi (Irawati 2005:22).

Dilihat dari sudut pandang seorang investor, meramalkan masa depan adalah hakikat dari analisis laporan keuangan. Sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan bermanfaat untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan, serta yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah peningkatan kinerja perusahaan. Rasio keuangan ialah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Riyanto (2010) dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam cara perbandingan yaitu:

- a. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*ratio history*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Kalau diketahui perubahan dari angka rasio tersebut maka

dapatlah diambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata industri.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan rata-rata rasio ROA, rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva dan BOPO berbeda secara signifikan antara pendekatan laba rugi dengan pendekatan nilai tambah. Demikian juga dengan kinerja secara keseluruhan (Suwanto, 2011). Untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank Syariah kita dapat menggunakan beberapa rasio yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Assets* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

- 1) Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia berikut yaitu No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, "Nilai rasio BOPO yang dikatakan baik berada antara 50% - 75% sesuai dengan standar dari Bank Indonesia harus memiliki nilai BOPO maksimal 85%. Jika suatu bank memiliki nilai BOPO

lebih dari standar Bank Indonesia maka bank tersebut masuk ke dalam kategori tidak sehat dan tidak efisien”.

Tabel 2.1 Kriteria Peringkat BOPO

Rasio	Peringkat	Penilaian
$BOPO \leq 94\%$	1	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	2	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	3	Cukup sehat
$96\% < BOPO \leq 97\%$	4	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Tabel diatas menunjukkan bahwa kriteria penilaian baik dan tidak baiknya suatu kinerja keuangan suatu bank. Dikatakan baiknya kinerja suatu bank yang memiliki kriteria penilaian “Sangat Sehat” dengan nilai BOPO kurang dari 94%. Jika rasio BOPO semakin kecil, maka pendapatan bank akan meningkat sehingga bagi hasil yang akan diterima nasabah juga akan semakin tinggi. Begitu sebaliknya semakin tinggi rasio BOPO, maka pendapatan bank akan menurun sehingga bagi hasil yang akan diterima nasabah akan rendah.

2) *Return On Asset (ROA)*

Menurut Sirait (2017:142) *Return On Assets (ROA)* adalah rasio kemampuan laba (*earning power ratio*), memperlihatkan kompetensi bank dalam mendapatkan keuntungan yang berasal dari pengelolaan sumber daya yang dimiliki. ROA menghitung kompetensi bank saat mengelola asetnya untuk mendapatkan keuntungan, rasio ini menilai kualitas pendapatan investasi yang telah dilakukan oleh bank

dengan menggunakan seluruh dana yang dimilikinya (Prastowo 2008: 95). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2008) dalam Rahmawaty dan Yudina (2015: 93), *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba dengan jumlah aset. Artinya ROA digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya

Tabel 2.2 Kriteria Peringkat ROA

Rasio	Peringkat	Penilaian
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP 2011

Tabel diatas menunjukkan bahwa kriteria penilaian baik dan tidak baiknya suatu kinerja keuangan suatu bank. Dikatakan baiknya kinerja suatu bank yang memiliki kriteria penilaian “Sangat Sehat” dengan nilai BOPO lebih dari 1,5% yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia seperti yang tertera di atas. Untuk mengukur pendapatan bank, rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Jika nilai rasio ROA menunjukkan nilai yang tinggi maka pendapatan bank akan meningkat sehingga bagi hasil yang diterima atau yang didapatkan oleh nasabah akan semakin besar pula. Sehingga hal tersebut dapat menjadi nilai tambah bagi suatu bank dalam menarik pelanggan maupun nasabah.

3) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk menilai komposisi jumlah pembiayaan yang dikeluarkan dibanding dengan jumlah dana nasabah dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2015:319). FDR menyatakan sejauh mana bank mampu dalam membayar dana penarikan kembali yang dilakukan oleh deposan dengan pengendalian kreditnya sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya, 2005:116). Menurut Sjahdeini (1999) dalam Rahmawaty dan Yudina (2015: 96), FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.

Tabel 2.3 Kriteria Peringkat FDR

Rasio	Peringkat	Penilaian
$FDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < FDR \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
$100\% < FDR \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
$FDR > 120\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2005

Tabel diatas menunjukkan bahwa kriteria penilaian yang baik dan tidak baiknya kinerja keuangan suatu bank. Dikatakan kriteria bank baik dalam kinerjanya suatu bank yang memiliki kriteria penilaian “Sangat Sehat” atau sangat baik dengan menunjukkan nilai BOPO kurang dari 75%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kineja keuangan suatu bank dinilai sangat baik.

Apabila rasio FDR semakin tinggi melebihi ketentuan, maka bank akan berusaha meningkatkan perolehan dananya dengan memberikan *return* bagi hasil yang menarik bagi investor. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 100% (Dendawijaya, 2009:117).

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mungkin memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mungkin memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu juga menjadi salah satu bahan pertimbangan sehingga dapat memberi referensi dalam menulis maupun mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang telah dilakukan atau sebelumnya. Meskipun ruang lingkup dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan namun terdapat perbedaan pada variabel dan objeknya maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan referensi.

2.4 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Ilhami, Husni Tamrin (2021) Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	p-ISSN 2621-6833 e-ISSN 2621-7465	Bagaimana dampak Covid19 terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan melakukan analisa Laporan Keuangan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio Dan Financing Deposit to Ratio (FDR)?	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif.	kesimpulan bahwa Secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil tabel Uji Beda (Uji Paired Sample T-Test) rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode Kuantitatif. 2. Meneliti kinerja keuangan pada masa pandemi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19.
2.	Dinar Riftiasari, Sugiarti (2020) Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19.	ISSN: 2622-8351(Online) ISSN: 1858-3199	Apakah terdapat perbedaan rata-rata CAR, ROA, NPL/NPF, LDR/FDR, dan BOPO?	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif dimana mencari perbandingan antara kinerja keuangan bank BCA konvensional	Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa kinerja keuangan bank BCA Konvensional dengan Bank BCA Syariah selama masa pandemi Covid-19 yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 2. Menggunakan rasio BOPO, ROA dalam meneliti kinerja laporan keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan rasio NPL, ROE dan LDR.

Lanjutan Tabel 2.4

				dengan Bank BCA Syariah dengan metode analisis data yang digunakan adalah independent sample t-test.	variabel(CAR), (ROA), (LDR), (NPL), (BOPO) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BCA Konvensional dengan BCA Syariah.		
3.	Yoga Adi Surya, Binti Nur Asiyah (2020)	DOI: 10.1905/iqtishadia.v7i2.3672	Bagaimana perbandingan kinerja keuangan diantara Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI Syariah selama masa pandemi Covid-19?	Penelitian ini akan mempergunakan teknik pengumpulan data dokumentasi serta studi pustaka. Penelitian ini juga akan mempergunakan jenis penelitian yakni penelitian komparatif.	secara signifikan terdapat perbedaan diantara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah dari aspek ROA, NPF dan BOPO, dan sedangkan dari segi aspek CAR dan ROE menunjukkan bahwa secara signifikan tidak adanya perbedaan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan penelitian komparatif. 2. Menggunakan rasio ROA dan BOPO. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan rasio CAR dan ROE 2. Tidak menggunakan metode.
4.	Yuni Rahmawati, M Agus Salim, A Agus Priyono (2020) Analisis Komparatif Kinerja Keuangan	www.fe.unisma.ac.id	Apakah terdapat perbedaan antara BOPO, ROA dan FDR Bank Syariah sebelum dan saat	Sesuai dengan rumusan masalah, maka pada penelitian ini menggunakan	BOPO dan ROA tidak terdapat perbedaan dan FDR menunjukkan perbedaan an antara kinerja keuangan bank	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan analisis penelitian 2. Menggunakan rasio BOPO, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi kasus pada bank Syariah yang terdaftar di OJK.

Lanjutan tabel 2.4

	Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.		pandemi Covid-19?	Metode komparatif	Syariah sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19.	3. ROA, dan FDR.	
5.	Putri Diesy Fitriani (2020) Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19.	Volume II/ Nomor 02/ Juli 2020	Apakah perbedaan antara kinerja keuangan Bank BRI dengan Bank BNI Syariah pada rasio NPF, ROA, BOPO ?	Analisis komparasi yang dilakukan dalam penelitian ini.	Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan pada rasio BOPO, ROA, NPF dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio FDR	1. Menggunakan penelitian analisis komparatif 2. Menggunakan rasio ROA, BOPO, dan FDR	1. Penelitian ini menggunakan rasio NPF.
6.	Havida Amalia (2021) Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.		Kinerja keuangan manakah yang lebih baik dan Bagaimana kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 ?	Metode penelitian yang digunakan adalah metode komparatif dengan pendekatan kuantitatif diambil melalui data deskriptif dari laporan tahunan bank yang diteliti yang mengarah pada analisis komperatif.	Dari hasil kelima bank tersebut dapat diketahui bahwa pada masa sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi kinerja keuangan suatu bank tidak mengalami perubahan yang banyak, baik itu kenaikan maupun penurunan di masa pandemi ini.	1. Menggunakan analisis komparatif dengan data deskriptif. 2. Dalam penelitian ini yang digunakan rasio BOPO, ROA dan FDR.	1. Menggunakan alat analisis horizontal-vertikal.

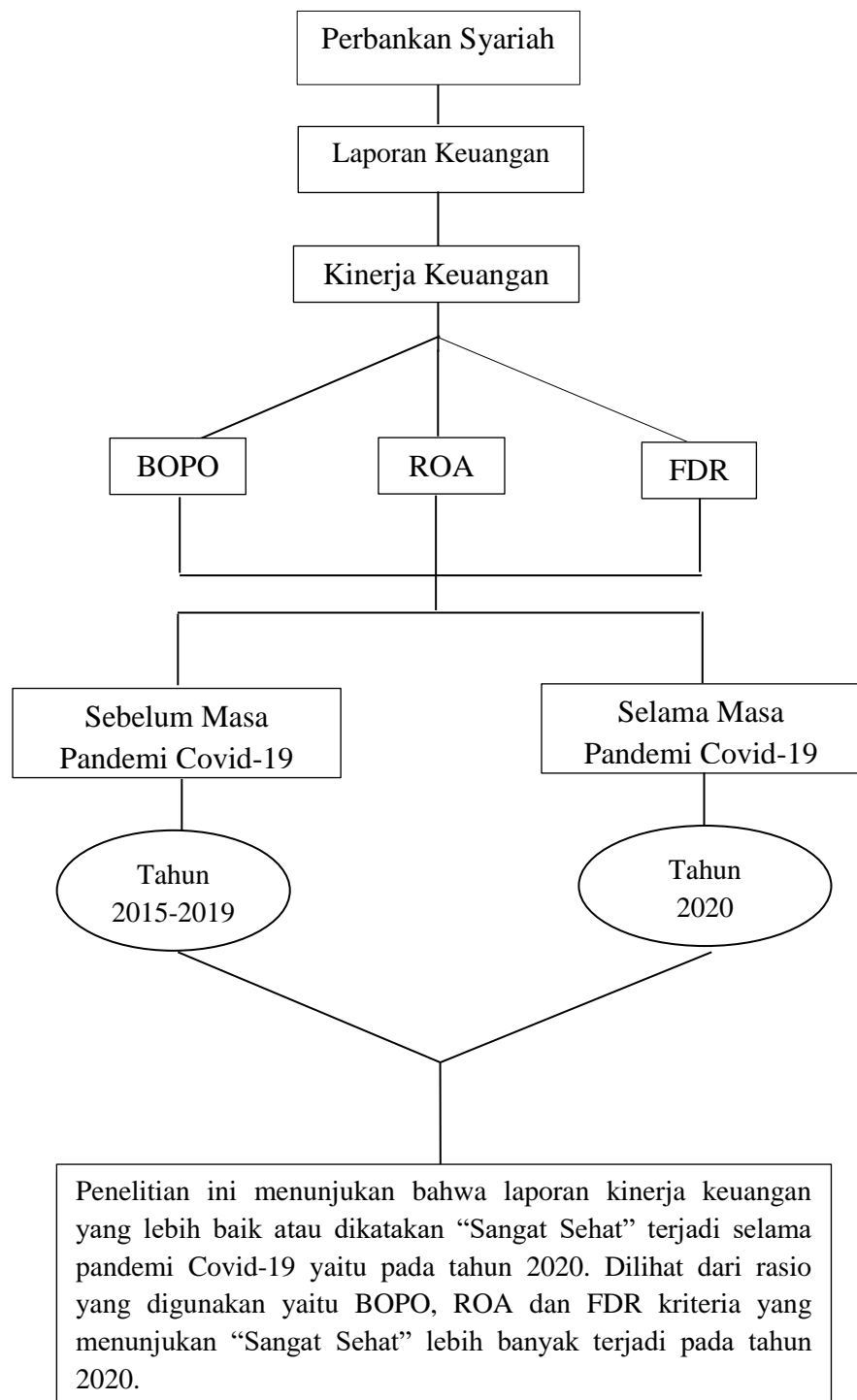
Sumber: Data diolah, 2021

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model dimana sebuah konseptual tentang bagaimana teori berhubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sehingga dapat diketahui dan terarah bagaimana alur dari penelitian yang akan diteliti. Kerangka konseptual berfungsi untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016).

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Sebaiknya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya.

Menurut Kerlinger (2006: 49), variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi. Kerlinger juga mengatakan bahwa variabel adalah simbol atau lambang yang padanya kita letakan sebarang nilai atau bilangan. Kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai rumusan-rumusan masalah yang sudah dibuat berdasarkan dengan proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa konsep dan juga proposisi yang digunakan (Hardani dkk, 2020).



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah, 2021

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat disebut dengan suatu pendekatan ilmiah untuk mencapai suatu tujuan dan kegunaan tertentu. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan metode yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode komparatif. Menurut Sugiyono (2016:54) penelitian komparatif merupakan metode untuk melihat perbandingan antara kondisi suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda.

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis kemungkinan perusahaan mengalami kondisi financial distress dengan variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Assets* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, menghubungkan tiap variabel, mengolah data hingga diperoleh pokok permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dan laporan Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2015-2020. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif data deskriptif yang mengarah pada analisis komparatif. Penelitian kuantitatif merupakan teknik kuantitatif yang mempermudah pihak-pihak pembuat keputusan di dalam melakukan analisis

kejadian yang diamati guna menemukan jawaban atas persoalan yang dibahas, membuat keputusan dan menemukan solusi dari persoalan-persoalan yang sedang dihadapi (Teguh, 2014:3). Dimana dalam penelitian ini membandingkan data yang ada berdasarkan tingkat kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan excel dan tabel.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan terhitung pada bulan Maret sampai pada bulan Agustus 2021. Selama melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan bank syariah peneliti tidak melakukan penelitian langsung ke lapangan atau bank-bank syariah yang terdaftar di OJK yang ada di Indonesia, namun dalam hal ini peneliti mendapatkan data laporan keuangan tahunan melalui web resmi atau *annual report* dari masing-masing bank syariah di Indonesia yang terdaftar dalam OJK, yaitu *annual report* atau laporan keuangan tahunan dari PT. Bank Syariah Mandiri, PT Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia dan laporan tahunan PT. Bank Aceh syariah.

Penelitian ini menggunakan data yang berbentuk data sekunder dari hasil laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh pihak bank syariah di Indonesia yang telah terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) melalui situs web resmi masing-masing bank tersebut yaitu laporan keuangan tahunan pada masa sebelum pandemi Covid-19 terhitung mulai tahun 2015-2019 dan selama masa pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020 sesuai dengan mulai mewabahnya Covid-19 di negara Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari suatu wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:55). Dengan kata lain populasi merupakan seluruh bank syariah di Indonesia yang terdaftar dalam OJK. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar dalam OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Adapun 14 bank syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Bank Syariah yang Terdaftar di OJK

No	Bank Umum Syariah	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas
1.	PT. Bank Aceh Syariah	27	90	31
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	11	24	6
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	81	134	33
2.	PT. Bank Victoria Syariah	7	1	-
3.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	55	2
4.	PT. Bank BRI Syariah	71	319	10
5.	PT. Bank BNI Syariah	69	241	13
6.	PT. Bank Syariah Mandiri	130	427	49
7.	PT. Bank Mega Syariah	30	29	4
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	12	-	-
9.	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
10.	PT. BCA Syariah	15	15	40
11.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	2	-
12.	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2021

3.3.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, dimana sampel yang digunakan adalah 5 bank syariah yang terdaftar dalam OJK (Otoritas Jasa Keuangan). dengan kata lain sampel dalam penelitian ini merupakan bank yang akan diteliti, dimana ke-5 bank merupakan PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BRI Syariah, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Aceh Syariah. Kelima bank tersebut diambil berdasarkan kriteria urutan lima besar bank yang memiliki total aset tertinggi.

Apabila digabung, total aset tiga bank terbesar yang akan dimerger, yakni PT Bank Syariah Mandiri (BSM), PT Bank BNI Syariah (BNIS), dan PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS) sebesar Rp214,76 triliun, atau mencapai 40,39% dari total aset perbankan syariah di Indonesia. PT Bank Muamalat Indonesia pada paruh pertama tahun ini, perusahaan mencatat total aset sebesar Rp48,6 triliun, turun 3,9% dari catatan aset per Desember 2019 yang sebesar Rp50,5 triliun. Bank Aceh Syariah sukses melewati tahun 2020 dengan capaian kinerja tetap tumbuh positif dan hal ini dibuktikan dengan pencapaian beberapa indikator utama keuangan pada periode tutup buku 31 Desember 2020 dengan membukukan raihan laba bersih Rp333,2 miliar dan total aset Rp.25,5 triliun.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif menggambarkan dua variabel yaitu variabel bebas (variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain) dan variabel terikat (variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variabel bebas). Variabel merupakan objek penelitian yang terdapat dalam penelitian, yang menggambarkan ciri-ciri suatu objek, dapat diamati dan berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya.

Variabel adalah data mentah untuk statistika. Variabel yang sering digunakan dalam penelitian yaitu: Bebas (*independent*), Terikat (*dependent*), Moderator, *Intervening* dan Kontrol. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen, sedangkan variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen. Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1 Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO dapat diketahui dari nilai perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Jika suatu bank memiliki nilai BOPO lebih dari standar Bank Indonesia maka bank tersebut masuk ke dalam kategori tidak sehat dan tidak efisien. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Skala predikat, rasio dan nilai kredit BOPO dikatakan baik apabila nilai BOPO $\leq 95\%$. Kriteria penilaian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 Kriteria Peringkat BOPO.

3.4.2 *Return On Assets (ROA)*

ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemilik saham dengan total aktiva. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perbankan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Skala predikat, rasio dan nilai kredit untuk rasio ROA menunjukkan bahwa semakin besar jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan maka akan semakin baik kinerja keuangan yang ada pada bank tersebut. Maka rasio ROA dikatakan baik apabila ROA $> 1.5\%$. Kriteria penilaian ini dapat dilihat pada tabel 2.2 Kriteria Peringkat ROA.

3.4.3 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio FDR merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Financing to deposit ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan

semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Penerimaan Dana}} \times 100\%$$

Sesuai dengan Surat Edaran BI kriteria batas maksimum rasio FDR yaitu $FDR \leq 75\%$. Kriteria penilaian ini dapat dilihat pada tabel 2.3 Kriteria Peringkat FDR.

3.5 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:96) data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi itu sendiri didapat dari pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah berwujud data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Adapun jenis data dan sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan jenis data sekunder dengan perhitungan menggunakan rasio dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh pihak bank syariah yang telah terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) melalui situs web resminya. Data tersebut diperoleh melalui dokumen-dokumen laporan keuangan yang

telah tersedia didalam web resmi perbankan syariah tersebut. Karena penelitian ini mempelajari laporan keuangan yang terjadi sebelum masa pandemi dan saat pandemi Covid-19, maka data yang digunakan yaitu data laporan keuangan pada lima tahun terakhir yaitu 2015-2019. Sedangkan untuk data selama masa pandemi menggunakan data laporan keuangan pada tahun 2020. Sehingga akan terlihat bagaimana perbedaan antara laporan keuangan saat dan sebelum pandemi Covid-19 terjadi.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, sumber data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu data yang berasal dari subjek dari mana data dapat diperoleh.

Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung memberikan keterangan bersifat mendukung data primer dalam bentuk jurnal, buku, dan dokumentasi instansi. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini yaitu berasal dari dokumen-dokumen laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui situs web Perbankan Syariah yang telah terdaftar dalam OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tersebut.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan dokumentasi. Dimulai melalui bacaan-bacaan buku, jurnal, skripsi dan laporan keuangan bank syariah yang telah terdaftar dalam OJK

(Otoritas Jasa Keuangan) dalam situs web resminya. Menurut Martono (2011:181). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini juga dengan menggunakan teknik pengambilan data yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui situs web perbankan syariah yang terdaftar dalam OJK. Data berupa kinerja keuangan yang telah beroperasi selama lima tahun terakhir sebelum masa pandemi Covid-19 yaitu sejak tahun 2015-2019. Dan selama masa pandemi Covid-19 yaitu diambil pada tahun 2020. Selain itu pengumpulan data menggunakan teknik *library research* dengan membaca, mempelajari dan menganalisis literatur yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik untuk dapat menarik kesimpulan hasil dari data tersebut. Menurut Sugiyono (2016:243) teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam skripsi. Namun, karena dalam penelitian ini hanya meneliti terkait kinerja keuangan perbankan syariah yang ada di Indonesia, maka tidak dilakukan uji normalitas data seperti yang dijelaskan diatas.

Sehingga data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif, dengan mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perbankan syariah yang berkaitan dengan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa vertikal horizontal dalam meneliti data.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Umum Obyek Penelitian

Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah). Terdapat lima bank urutan teratas dengan pendapatan yang tinggi, yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Aceh Syariah.

4.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan secara online, dikarenakan keadaan yang masih belum stabil. Dimana peneliti mendapatkan data laporan keuangan yang berada diweb resmi Perbankan Syariah yang terdaftar pada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu lima urutan bank teratas berdasarkan total aset tertinggi. Adapun kelima bank tersebut yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Muamalat Syariah dan PT Bank Aceh Syariah.

a. PT Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan berdasarkan dengan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Saat ini Bank Syariah Mandiri memiliki 1 Kantor Pusat dan 1.736 jaringan kantor yang terdiri dari 129 kantor cabang, 398 kantor cabang pembantu, 50 kantor kas, 1000 layanan Syariah bank di Bank Mandiri dan jaringan kantor lainnya, 114 payment point, 36 kantor layanan gadai, 6 kantor mikro dan 3 kantor non operasional di seluruh propinsi di Indonesia, dengan akses lebih dari 200.000 jaringan ATM (PT Bank Syariah Mandiri, 2020).

b. PT Bank BNI Syariah

BNI Syariah adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini semula bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia. Sejak 2010, Unit Usaha BNI Syariah berubah menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank BNI Syariah. BNI Syariah merupakan Unit Usaha Syariah dari Bank Nasional Indonesia (BNI) yang sekarang telah resmi menjadi Bank Umum Syariah. Dari awal didirikannya BNI pada tanggal 5 Juli 1946 secara resmi pertama kali yang dimiliki Indonesia, BNI menjadi pelopor terciptanya berbagai produk dan layanan jasa perbankan yang sampai saat ini masih tetap berjalan (PT Bank BNI Syariah, 2020).

c. PT Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi PT Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam yaitu Bank BRI Syariah (PT Bank BRI Syariah, 2020).

d. PT Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI” berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A. MI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat

Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia (PT Bank Muamalat Indonesia, 2020).

e. PT Bank Aceh Syariah

Selaras dengan rencana strategis jangka menengah Bank sebagaimana telah dicantumkan dalam Corporate Plan PT Bank Aceh Syariah Tahun 2018 – 2022, Bank terus melakukan penguatan landasan ideal operasional melalui penyesuaian visi dan misi yang lebih kuat dan fokus pada tujuan dan cita-cita jangka panjang yang lebih akomodatif terhadap semua pemangku kepentingan. Penyesuaian landasan ideal tersebut dimulai sejak ditetapkan dengan komitmen seluruh sumberdaya organisasi dengan daya upaya maksimal untuk mewujudkannya. Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat baik bagi masyarakat Aceh sendiri maupun seluruh masyarakat yang ada di Negara Indonesia tercinta (PT. Bank Aceh Syariah, 2020).

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan ke lima bank yang memiliki total asset tertinggi yang telah terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik bank yang memiliki total asset tertinggi diantara bank-bank syariah lain yang terdaftar dalam

OJK, untuk mengetahui secara jelas gambaran dari bank-bank tersebut sebagai objek penelitian. Kelima bank tersebut yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Aceh Syariah. Adapun alasan terpilihnya lima bank tersebut untuk diteliti berdasarkan karakteristiknya yaitu:

- a. Lima bank tersebut merupakan urutan lima besar bank yang memiliki total aset tertinggi diantara bank-bank yang lain yang terdaftar di OJK, berdasarkan yang dilihat dari laporan keuangan perbankan syariah yang ada di Indonesia yang telah dipublikasikan oleh OJK.
- b. Adapun kelima bank tersebut merupakan bank syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang ada di Indonesia.

4.2 Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder yang merujuk pada analisis komparatif atau perbandingan. Maka uji normalitas, reabilitas dan validitas tidak dibutuhkan lagi. Sehingga data yang dianalisis merupakan data sekunder BOPO, ROA naupun FDR yang diambil melalui web resmi PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Aceh Syariah yang tercakup dalam laporan keuangan bank syariah tersebut yang telah dipublikasikan.

4.2.1 Data Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia pada Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

a. PT. Bank Syariah Mandiri

1) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut ini merupakan data rasio tahunan BOPO Bank Syariah Mandiri pada sebelum pandemi Covid-19 terhitung dari tahun 2015-2019 dan pada saat pandemi terhitung pada tahun 2020.

Tabel 4.1 Rasio BOPO Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2021 (sebelum dan selama pandemi Covid-19)

Keterangan	Sebelum					Selama
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BOPO	94,78 %	94,12 %	94,44 %	90,68 %	82,89 %	81,81 %

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa selama sebelum pandemi yaitu tahun 2015-2019 dan pada saat pandemi yaitu tahun 2020. Dimana pada tahun 2015 menunjukan nilai BOPO sebesar 94,78%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang sangat tipis yaitu 94,12% dan menurun pada tahun 2017 sebesar 94,44%.

Kemudian kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018 namun peningkatan yang tidak terlalu banyak yaitu 90,68%. Dan mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2019 dan 2020 yaitu 82,89% dan 81,81%. Dimana nilai tersebut menunjukan kinerja bank yang baik.

2) *Return On Asset (ROA)*

Berikut ini merupakan data rasio tahunan ROA Bank Syariah Mandiri pada sebelum pandemi Covid-19 tahun 2015-2019 dan pada saat pandemi terhitung pada tahun 2020.

Tabel 4.2 Rasio ROA Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2020 (sebelum dan selama pandemi Covid-19)

Keterangan	Sebelum					Selama
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	0,56%	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%	1,65%

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan pada tahun 2015-2017 nilai ROA rata-rata sebesar 0,57%. Dimana pada tahun 2015 menunjukkan sebesar 0,56%, pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,59% dan pada tahun 2017 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,59. Dengan kata lain dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami peningkatan sebesar 3%, yaitu pada tahun 2015 ke tahun 2017.

Kemudian pada tahun 2018 kinerja keuangan mengalami peningkatan kembali menjadi 0,88%. Kemudian pada tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 1,69% dan pada tahun 2020 sebesar 1,65%. Dimana pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa pada tahun tersebut kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri (BSM) dinilai sangat baik atau sangat sehat.

3) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Berikut ini merupakan hasil dari data rasio tahunan FDR Bank Syariah Mandiri pada sebelum pandemi Covid-19 terhitung dari tahun 2015-2019 dan selama pandemi terhitung pada tahun 2020.

**Tabel 4.3 Rasio FDR Bank Syariah Mandiri
Periode 2015-2020 (sebelum dan selama
pandemi Covid-19)**

Keterangan	Sebelum					Selama
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
FDR	-	3,81%	3,57%	3,64%	3,63%	3,49%

Sumber: Data diolah, 2021

Pada tahun 2015 nilai FDR pada bank Syariah Mandiri tidak dicantumkan dalam laporan keuangan bank tersebut. Kemudian pada tahun 2016 menunjukkan nilai sebesar 3,81% yaitu menunjukkan kriteria “Sangat Sehat”. Dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 3,57% dengan kriteria masih sama dengan tahun sebelumnya.

Kemudian kembali menurun pada tahun 2018 dan 2019 yaitu sebesar 3,64% dan 3,63%. Namun, nilai tersebut masih tergolong dalam kriteria “Sangat Sehat”. Dan kembali meningkat pada tahun 2020. Meskipun terjadi naik turun dalam jumlah nilai FDR pada bank Syariah Mandiri nilai-nilai tersebut yaitu dari tahun 2016-2020 masih tergolong sangat baik atau sangat sehat.

- b. PT. Bank BRI Syariah
 - 1. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut ini merupakan data rasio tahunan BOPO Bank BRI Syariah pada sebelum pandemi Covid-19 dihitung dari tahun 2015-2019 dan pada saat pandemi dihitung pada tahun 2020.

**Tabel 4.4 Rasio BOPO Bank BRI Syariah
Periode 2015-2020 (sebelum dan selama
pandemi Covid-19)**

Keterangan	Sebelum					Selama
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BOPO	93,79 %	91,33 %	95,34 %	95,32 %	96,80 %	91,01 %

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2016 tingkat penilaian BOPO mengalami peningkatan dengan nilai 93,79% di tahun 2015 dan meningkat lagi menjadi 91,33% di tahun 2016, dimana nilai tersebut dikategorikan “Sangat Sehat” atau dikatakan bahwa kinerja keuangan yang ada pada tahun tersebut sangat baik.

Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017-2019 dengan rata-rata nilai 95,82%. Dimana pa tahun 2017 menunjukkan nilai sebesar 95,34%, pada tahun 2018 menunjukkan nilai sebesar 95,32% dan pada tahun 2019 sebesar 96,80%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kriteria kinerja bank tersebut “Sehat”. Dan kembali meningkat pada tahun 2020 sehingga menjadi 91,01% dengan kriteria “Sangat Sehat”. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan pada tahun 2020 menunjukkan kriteria sangat baik atau “Sangat Sehat”.

2. *Return On Asset (ROA)*

Berikut ini merupakan data rasio tahunan ROA Bank BRI Syariah pada sebelum pandemi Covid-19 terhitung dari

tahun 2015-2019 dan pada saat pandemi terhitung pada tahun 2020.

Tabel 4.5 Rasio ROA Bank BRI Syariah Periode 2015-2020 (sebelum dan selama pandemi Covid-19)

Keterangan	Sebelum					Selama
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa keuntungan yang didapatkan dari tahun 2015-2020 tidak mengalami peningkatan yang tinggi. Pada tahun 2015 ROA menunjukkan nilai 0,77% hal itu menunjukkan bahwa kinerja bank cukup baik. Kemudian 2016 mengalami kenaikan, namun kenaikan tersebut tidak menunjukkan kriteria yang “Sangat Sehat” yaitu dengan nilai 0,95%. Pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan secara berturut-turut dengan menunjukkan kriteria “Kurang Sehat”. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan dimana predikatnya berubah menjadi “Cukup Sehat” dengan nilai 0,81%. Dimana nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh kurang baik. Hal itu sesuai dengan kriteria Surat Edaran BI bahwa kinerja keuangan ROA dikatakan baik jika nilai ROA lebih besar dari 1,5%.

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Berikut ini merupakan data rasio tahunan FDR Bank BRI Syariah pada sebelum pandemi Covid-19 terhitung dari tahun 2015-2019 dan pada saat pandemi terhitung pada tahun 2020.

**Tabel 4.6 Rasio FDR Bank BRI Syariah
Periode 2015-2020 (sebelum dan selama
pandemi Covid-19)**

Keterangan	Sebelum					Selama
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
FDR	84,16 %	81,42 %	71,87 %	75,49 %	80,12 %	80,99 %

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan pada tahun sebelum pandemi yaitu pada tahun 2015-2016 tingkat kinerja keuangan menunjukkan kategori kurang baik berdasarkan kriteria penilaian kinerja keuangan bank syariah yang telah dikeluarkan oleh Surat Edaran BI (Bank Indonesia). Dimana nilai tersebut menunjukkan sebesar 84,16% pada tahun 2015 dan 81,42% pada tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 71,87%. Nilai tersebut sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan Surat Edaran BI bahwa dikatakan “Sangat sehat” apabila nilai FDR \leq 75%. Namun kembali mengalami sedikit penurunan pada tahun 2018-2020 dengan kriteria “Sehat”. Dimana pada tahun 2018 menunjukan nilai sebesar 75,87%, pada tahun 2019 sebesar 80,12% dan pada tahun 2020 sebesar 80,99%.

c. PT. Bank BNI Syariah

1) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut ini merupakan data rasio tahunan BOPO Bank BNI Syariah pada sebelum pandemi Covid-19 terhitung dari

tahun 2015-2019 dan pada saat pandemi terhitung pada tahun 2020.

**Tabel 4.7 Rasio BOPO Bank BNI Syariah
Periode 2015-2020 (Sebelum dan Selama
Pandemi Covid-19)**

Keterangan	Sebelum					Selama
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BOPO	89,63 %	86,88 %	87,62 %	85,37 %	81,26 %	80,06 %

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai BOPO dari tahun 2015-2020 dikategorikan “Sangat Sehat” dengan nilai kurang dari 94% sesuai dengan Surat Edaran BI. Namun dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai BOPO mengalami kenaikan dan penurunan meski tidak terlalu banyak. Seperti pada tahun 2015 nilai BOPO sebesar 89,63%. Kemudian mengalami kenaikan yang tidak terlalu banyak pada tahun 2016 yaitu sebesar 86,88%.

Kemudian mengalami penurunan sebesar 87,62% pada tahun 2017. Dan mengalami kenaikan selama tiga tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2018-2020. Dimana pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 85,37% yaitu menduduki kriteria “Sangat Sehat”. Kemudian pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 81,26% dan pada tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 80,06%. Dimana kedua nilai tersebut menunjukkan kriteria yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu “Sangat Sehat”. Namun

dibandingkan dengan nilai sebelumnya kedua nilai tersebut justru menurun.

2) *Return On Asset (ROA)*

Berikut ini merupakan data rasio tahunan ROA Bank BNI Syariah pada sebelum pandemi Covid-19 terhitung dari tahun 2015-2019 dan pada saat pandemi terhitung pada tahun 2020.

Tabel 4.8 Rasio ROA Bank BNI Syariah Periode 2015-2020 (sebelum dan selama pandemi Covid-19)

Keterangan	Sebelum					Selama
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	1,43%	1,44%	1,31%	1,42%	1,82%	1,33%

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai ROA mengalami penurunan selama empat tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2015-2018. Dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja bank dikatakan baik namun tidak mencapai predikat sangat baik atau “Sangat Sehat”. Yaitu dpada tahun 2015 nilai ROA sebesar 1,43% dengan predikat “Sehat”. Pada tahun 2016 meningkat sebesar 1,44%. Namun, nilai tersebut masih dalam predikat “Sehat”. Kemudian kembali menurun sebesar 1,31% pada tahun 2017 dengan predikat masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu “Sehat”. Kemudian pada tahun 2018 kembali meningkat sebesar 1,42% namun predikat masih sama dengan tahun sebelumnya. Sesuai dengan Surat Edaran BI

bahwa nilai tersebut kurang dari 1,5%. Namun pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 1,82%. Dan kembali menurun pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,33%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun selama pandemi Covid-19 ROA mengalami penurunan.

3) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Berikut ini merupakan data rasio tahunan FDR Bank BNI Syariah pada sebelum pandemi Covid-19 terhitung dari tahun 2015-2019 dan pada saat pandemi terhitung pada tahun 2020.

Tabel 4.9 Rasio FDR Bank BNI Syariah Periode 2015-2020 (sebelum dan selama pandemi Covid-19)

Keterangan	Sebelum					Selama
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
FDR	91,94 %	84,57 %	80,21 %	79,62 %	74,31 %	68,79 %

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2015 menunjukkan nilai sebesar 91,94%. Nilai tersebut menduduki predikat “Cukup Sehat”. Kemudian mengalami peningkatan di tahun 2016 dan 2017 yaitu dengan nilai 84,57% dan 80,21%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 79,62%. Dan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yaitu menunjukkan nilai dengan predikat “Sangat Sehat” sebesar 74,31% dan 68,79%. Nilai tersebut sesuai dengan kriteria yang disebutkan oleh Surat Edaran BI bahwa kinerja

keuangan ROA dikatakan sangat sehat atau sangat baik ketika nilai ROA $\leq 75\%$.

d. PT Bank Muamalat Indonesia

1) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut ini merupakan data rasio tahunan BOPO Bank Muamalat Indonesia pada sebelum pandemi Covid-19 terhitung dari tahun 2015-2019 dan pada saat pandemi terhitung pada tahun 2020.

Tabel 4.10 Rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2020 (sebelum dan selama pandemi Covid-19)

Keterangan	Sebelum					Selama
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BOPO	97,36 %	97,76 %	97,68 %	98,24 %	99,50 %	99,45 %

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa selama enam tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2015-2020 nilai BOPO menunjukkan “Tidak Sehat”. Yaitu pada tahun 2015 menunjukkan nilai sebesar 97,36%. Pada tahun 2016 menunjukkan nilai sebesar 97,76%. Pada tahun 2017 menunjukkan nilai sebesar 97,68%. Pada tahun 2018 menunjukkan nilai sebesar 98,24%. Pada tahun 2019 menunjukkan nilai yang sangat besar diantara tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 99,50%. Dan pada tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 99,40%. Hal itu sesuai dengan ketentuan yan telah dikeluarkan Surat Edaran BI bahwa kinerja

bank dinilai sangat baik yaitu ketika nilai BOPO $\leq 94\%$. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai BOPO selama enam tahun berturut-turut berada pada angka lebih dari 94%, dimana nilai tersebut menunjukkan kinerja keuangan BOPO “Tidak Sehat”.

2) *Return On Asset (ROA)*

Berikut ini merupakan data rasio tahunan ROA Bank Muamalat Indonesia pada sebelum pandemi Covid-19 terhitung dari tahun 2015-2019 dan pada saat pandemi terhitung pada tahun 2020.

Tabel 4.11 Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2020 (sebelum dan selama pandemi Covid-19)

Keterangan	Sebelum					Selama
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	0,13%	0,14%	0,04%	0,08%	0,05%	0,03%

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan sama halnya dengan rasio BOPO, pada rasio ROA juga mengalami hal yang sama. Yaitu selama enam tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2015-2020 nilai BOPO menunjukkan “Tidak Sehat”. Hal itu sesuai dengan ketentuan yan telah dikeluarkan Surat Edaran BI bahwa kinerja bank dinilai sangat baik yaitu ketika nilai ROA $> 1.5\%$. Dan dari tabel diatas diketahui bahwa nilai ROA selama enam tahun berturut-turut berada pada angka 0,13% pada tahun 2015, 0,14% pada tahun 2016 dan bahkan mencapai nilai

ROA < 0. Dimana nilai tersebut menunjukkan kinerja keuangan ROA “Tidak Sehat”.

3) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Berikut ini merupakan data rasio tahunan FDR Bank Muamalat Indonesia pada sebelum pandemi Covid-19 terhitung dari tahun 2015-2019 dan selama pandemi terhitung pada tahun 2020.

Tabel 4.12 Rasio FDR Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2020 (sebelum dan selama pandemi Covid-19)

Keterangan	Sebelum					Selama
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
FDR	90,30 %	95,13 %	84,41 %	73,18 %	73,51 %	69,84 %

Sumber: Data diolah, 2021

Dilihat dari tabel diatas terdapat tiga perbedaan penilaian dari tahun 2015-2020 yaitu pada tahun sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan tahun selama pandemi. Yang pertama yaitu pada tahun 2015-2016 menunjukkan bahwa nilai FDR pada Bank Muamalat Indonesia termasuk dalam kategori Cukup Sehat dengan tingkat kriteria penilaian yaitu $85\% < FDR \leq 100\%$. Yang kedua yaitu pada tahun 2017. Pada tahun ini terlihat bahwa nilai FDR pada Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan dengan penilaian termasuk dalam kategori Sehat, dengan tingkat kriteria penilaian yaitu $75\% < FDR \leq 85\%$. Dan yang ketiga yaitu pada tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa nilai FDR Bank Muamalat Indonesia

mengalami peningkatan kembali dengan kategori penilaian Sangat Sehat yaitu $FDR \leq 75\%$.

f. PT. Bank Aceh Syariah

1) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut ini merupakan data rasio tahunan BOPO Bank Aceh Syariah pada sebelum pandemi Covid-19 terhitung dari tahun 2015-2019 dan selama pandemi terhitung pada tahun 2020.

Tabel 4.13 Rasio BOPO Bank Aceh Syariah Periode 2015-2020 (sebelum dan selama pandemi Covid-19)

Keterangan	Sebelum					Selama
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BOPO	76,03 %	83,05 %	78,00 %	79,09 %	76,95 %	81,50 %

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa selama enam tahun yaitu sejak tahun 2015-2020 kinerja keuangan BOPO menunjukkan predikat “Sangat Sehat” selama enam tahun berturut-turut. Dimana pada tahun 2017 menunjukkan nilai sebesar 76,03% dengan predikat “Sangat Sehat”. Pada tahun 2016 menurun sebesar 83,05% namun predikat nilai tersebut masih dalam kategori “Sangat Sehat”. Begitu pula dengan tahun-tahun berikutnya kinerja keuangan rasio BOPO terus mengalami peningkatan yang cukup besar. Nilai tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah dikeluarkan dalam Surat Edaran BI bahwa kinerja keuangan dikatakan sangat baik atau

“Sangat Sehat” apabila nilai BOPO $\leq 94\%$. Dari nilai yang telah tertera dalam tabel diatas BOPO mengalami peningkatan dan penurunan, namun tidak terlalu besar. Dan masih dalam kategori sangat baik atau “Sangat Sehat”.

2) *Return On Asset (ROA)*

Berikut ini merupakan data rasio tahunan ROA Bank Aceh Syariah pada sebelum pandemi Covid-19 terhitung dari tahun 2015-2019 dan selama pandemi terhitung pada tahun 2020.

Tabel 4.14 Rasio ROA Bank Aceh Syariah Periode 2015-2020 (sebelum dan selama pandemi Covid-19)

Keterangan	Sebelum					Selama
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	2,87%	2,48%	2,51%	2,38%	2,33%	1,73%

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum dan selama pandemi yaitu tahun 2015-2019 dan selama pandemi yaitu tahun 2020 menunjukkan rata-rata nilai ROA Bank Aceh Syariah termasuk dalam kategori Sangat Sehat. Dilihat dari tingkat kriterian penilaian ROA yang dikeluarkan dalam Surat Edaran BI yaitu ROA $> 1,5\%$. Kemudian terjadi penurunan yang tidak terlalu besar pada tahun 2020, namun masih dalam kategori “Sangat Sehat” yaitu dengan nilai sebesar 1,73%.

3) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Berikut ini merupakan data rasio tahunan FDR Bank Aceh Syariah pada sebelum pandemi Covid-19 terhitung dari

tahun 2015-2019 dan selama pandemi terhitung pada tahun 2020.

Tabel 4.15 Rasio FDR Bank Aceh Syariah Periode 2015-2020 (sebelum dan saat pandemi Covid-19)

Keterangan	Sebelum					Selama
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
FDR	84,05 %	84,59 %	69,44 %	71,98 %	68,64 %	70,82 %

Sumber: Data diolah, 2021

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2016 tingkat penilaian FDR Bank Aceh Syariah berada pada tingkat kategori Sehat yaitu dengan nilai $75\% < \text{FDR} \leq 85\%$. Dan pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2017-2020 mengalami peningkatan menjadi “Sangat Sehat”. Dimana pada tahun 2017 nilainya sebesar 69,44%, pada tahun 2018 nilainya sebesar 71,98%, pada tahun 2019 nilainya sebesar 68,64% dan pada tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 70,82%. Yaitu dengan menunjukkan nilai $\text{FDR} \leq 75\%$. Namun terjadi puncak kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 68,64% dimana kriteria kinerja keuangan rasionya menunjukkan pada kategori sangat baik atau “Sangat Sehat”.

4.2.2 Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Dalam menganalisis kinerja keuangan perbankan Syariah di Indonesia, peneliti menggunakan tiga rasio yang sudah dapat mencakup

bagaimana kinerja keuangan pada bank Syariah. Adapun rasio keuangan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. *Beban Operasional Pendapatan terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* yaitu rasio yang menilai tentang perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional untuk melihat kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Kemudian pengukuran pendapatan bank juga dapat dilihat dari efisiensi kinerja operasional bank (BOPO). Jika rasio BOPO semakin kecil, maka pendapatan bank akan meningkat sehingga bagi hasil yang akan diterima nasabah juga akan semakin tinggi. Begitu sebaliknya semakin tinggi rasio BOPO, maka pendapatan bank akan menurun sehingga bagi hasil yang akan diterima nasabah akan rendah.
- b. *Return On Asset (ROA)* yaitu rasio yang menilai untuk melihat kemampuan laba dan memperlihatkan kompetensi bank dalam mendapatkan keuntungan yang berasal dari pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Dengan kata lain rasio ini dapat digunakan untuk mengukur sebesar apa laba bersih yang akan dihasilkan oleh suatu perusahaan maupun bank yang terdapat dalam total aset yang ada.
- c. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai komposisi jumlah pembiayaan yang dikeluarkan disbanding dengan jumlah dana nasabah dan modal sendiri yang digunakan. FDR merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas

bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian yang dilakukan terhadap kemampuan bank untuk memelihara likuiditas bank yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan.

Dari hasil yang telah didapatkan dari data sebelumnya yaitu data kinerja keuangan 5 bank syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan rasio yang digunakan. Sehingga dapat diketahui hasil penilaian dari ketiga rasio tersebut yaitu bagaimana penilaian analisis kinerja keuangan perbankan syariah yang ada di Indonesia sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Berikut perbandingan kinerja keuangan lima bank syariah di Indonesia berdasarkan kriteria bank syariah yang memiliki total aset tertinggi, yang terdaftar di OJK dengan menggunakan rasio BOPO, ROA dan FDR perbankan Syariah di Indonesia.

Tabel 4.16 Perbandingan BOPO Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Nama	BOPO			
	Sebelum	Kriteria	Selama	Kriteria
PT. Bank Syariah Mandiri	91,37 %	SS	81,81 %	SS
PT. BRI Syariah	94,51 %	S	91,01 %	SS
PT. BNI Syariah	86,15 %	SS	80,06 %	SS
PT. Muamalat Indonesia	98,14 %	TS	99,45 %	TS
PT. Bank Aceh Syariah	78,62 %	SS	81,50 %	SS

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio BOPO pada perbankan Syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Pada PT. Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 menunjukkan nilai BOPO sebesar 91,37%. Nilai rasio BOPO yang dikatakan baik berada antara 50% - 75% sesuai dengan standar dari Bank Indonesia harus memiliki nilai BOPO maksimal 85%. Jika suatu bank memiliki nilai BOPO lebih dari standar Bank Indonesia maka bank tersebut masuk ke dalam kategori tidak sehat dan tidak efisien. Dari hasil yang telah didapatkan menunjukkan bahwa BOPO Bank Mandiri Syariah memiliki kriteria “Sangat Sehat”. Sedangkan untuk kinerja keuangan selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa nilai BOPO sebesar 81,81% dengan kriteria penilaian “Sangat Sehat”.

Sedangkan untuk PT. Bank BRI Syariah menunjukkan bahwa sebelum pandemi Covid-19 dengan nilai sebesar 94,51% sehingga termasuk kedalam kriteria “Sehat” dan selama pandemi yaitu dengan nilai 91,01% menunjukkan kriteria “Sangat Sehat”.

Selanjutnya PT. Bank BNI Syariah sebelum pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 86,15% menunjukkan penilaian kriteria kinerja bank “Sangat Sehat”. Dan nilai BOPO selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 80,06 % menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan “Sangat Sehat”.

Selanjutnya PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 98,14% menunjukkan penilaian kriteria kinerja bank “Tidak Sehat”. Dan nilai BOPO selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 99,45 % menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan “Tidak Sehat”.

Selanjutnya PT. Bank Aceh Syariah sebelum pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 78,62% menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan bank “Sangat Sehat”. Dan nilai BOPO selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 81,50% menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan sangat baik atau “Sangat Sehat”. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19.

Tabel 4.17 Perbandingan ROA Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Nama	ROA			
	Sebelum	Kriteria	Selama	Kriteria
PT. Bank Syariah Mandiri	0,86 %	CS	1,65 %	SS
PT. BRI Syariah	0,59 %	CS	0,81 %	CS
PT. BNI Syariah	1,48 %	S	1,33 %	S
PT. Muamalat Indonesia	0,08 %	TS	0,03 %	TS
PT. Bank Aceh Syariah	2,51 %	SS	1,73 %	SS

Sumber: Data diolah, 2021.

Tabel diatas menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio ROA pada perbankan Syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Pada PT. Bank Mandiri Syariah menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 nilai ROA sebesar 0,86 %. Hal ini menunjukkan bahwa

penilaian kriteria kinerja keuangan “Cukup Sehat”. Dan nilai ROA selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 1,65% menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan “Sangat Sehat”.

Selanjutnya pada PT. Bank BRI Syariah menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 nilai ROA sebesar 0,59%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kriteria kinerja keuangan “Cukup Sehat”. Dan nilai ROA selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 0,81% menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan “Cukup Sehat”. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19.

Selanjutnya pada PT. Bank BNI Syariah menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 nilai ROA sebesar 1,48%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kriteria kinerja “Keuangan Sehat”. Dan nilai ROA selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 1,33% menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan “Sehat”. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

Selanjutnya pada PT. Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 nilai ROA sebesar 0,08%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kriteria kinerja keuangan “Tidak Sehat”. Dan nilai ROA selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 0,03% menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan “Tidak Sehat”.

Selanjutnya pada PT. Bank Aceh Syariah menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 nilai ROA sebesar 2,51%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kriteria kinerja keuangan “Sangat Sehat”. Dan nilai ROA selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 1,73% menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan “Sangat Sehat”.

4.18 Tabel Perbandingan FDR Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Nama	FDR			
	Sebelum	Kriteria	Selama	Kriteria
PT. Bank Syariah Mandiri	2,93%	SS	3,49%	SS
PT. BRI Syariah	78,61%	S	80,99%	S
PT. BNI Syariah	82,93%	S	68,79%	SS
PT. Muamalat Indonesia	83,31%	S	69,84%	SS
PT. Bank Aceh Syariah	75,74%	S	70,82%	SS

Sumber: Data diolah, 2021.

Tabel diatas menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio FDR pada perbankan Syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Pada PT. Bank Mandiri Syariah menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 nilai ROA sebesar 2,93%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kriteria kinerja keuangan “Sangat Sehat”. Dan nilai ROA selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 3,49% menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan “Sangat Sehat”.

Selanjutnya pada PT. Bank BRI Syariah menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 nilai ROA sebesar 78,61%. Hal

ini menunjukkan bahwa penilaian kriteria kinerja “Keuangan Sehat”. Dan nilai ROA selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 80,99% menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan “Sangat Sehat”.

Selanjutnya pada PT. Bank BNI Syariah menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 nilai ROA sebesar 82,93%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kriteria kinerja “Sehat”. Dan nilai ROA selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 68,79% menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan “Sangat Sehat”.

Selanjutnya pada PT. Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 nilai ROA sebesar 83,31%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kriteria kinerja keuangan “Sangat Sehat” pada masa sebelum pandemi Covid-19. Dan nilai ROA selama pandemi Covid-19 yaitu menunjukkan nilai sebesar 69,84%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kriteria kinerja keuangan “Sangat Sehat”. Sehingga tidak ada perbedaan baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19.

Selanjutnya pada PT. Bank Aceh Syariah menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 nilai ROA sebesar 75,74%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kriteria kinerja keuangan pada PT. Bank Aceh Syariah “Sehat”. Dan nilai ROA selama pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 70,82% menunjukkan penilaian kriteria kinerja keuangan “Sangat Sehat”. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dinyatakan sangat baik.

BAB 5

PEMBAHASAN

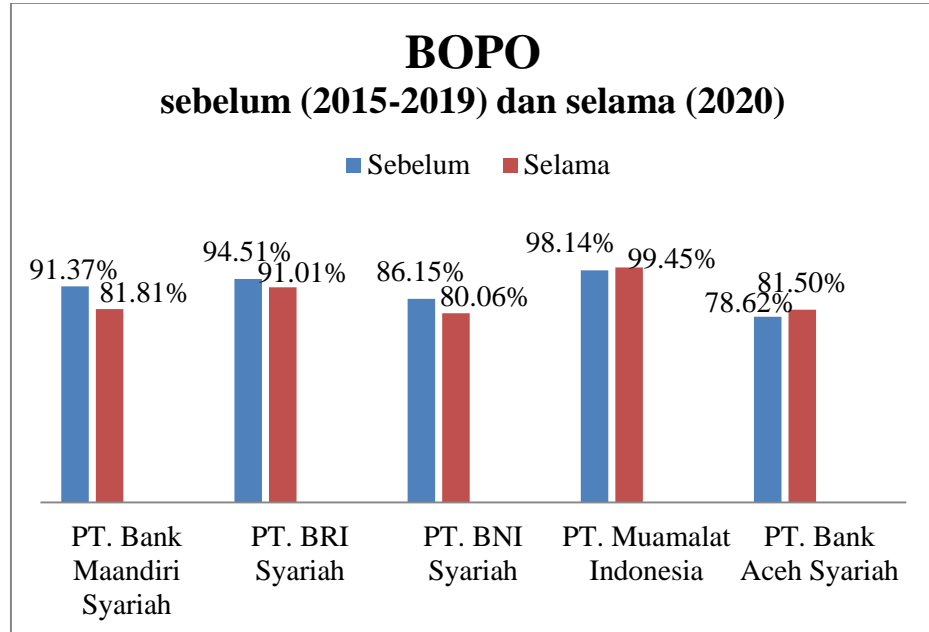
5.1 Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan dari suatu perusahaan tertentu adalah dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut. Penilaian kinerja bank penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, atau pun pihak yang berkepentingan demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Dalam penilaian kinerja bank tersebut terdapat dalam laporan keuangan Kinerja bank Syariah diukur menggunakan rasio keuangan yang mempengaruhi perubahan pada laporan keuangannya.

Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank syariah kita dapat menggunakan beberapa rasio yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Assets* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dalam pembahasan ini akan dijelaskan terkait perkembangan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan tiga rasio yaitu rasio BOPO, rasio ROA dan rasio FDR.

5.1.1 Analisis kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 dianalisis dengan menggunakan BOPO.

Grafik 5.1 Hasil BOPO Sebelum dan Selama Pandemi



Sumber: Data diolah, 2021.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU tanggal 31 Juli 2013 “Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menilai tentang perbandingan antara Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi untuk melihat tingkat efektivitas dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara jumlah keseluruhan beban operasional dan jumlah keseluruhan pendapatan operasional yang dihitung sesuai posisi (tidak disetahunkan)” Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013. ”Nilai rasio BOPO yang dikatakan baik berada antara 50% - 75% sesuai dengan standar dari Bank Indonesia harus memiliki nilai BOPO maksimal 85%. Jika suatu bank memiliki nilai BOPO lebih dari standar

Bank Indonesia maka bank tersebut masuk ke dalam kategori “Tidak Sehat” dan tidak efisien.

Rasio BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri sebelum pandemi sebesar 91,37% dan nilai kinerja keuangan selama pandemi sebesar 81,81% sehingga dapat dikatakan bahwa pada periode sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2015-2019 nilainya lebih tinggi dari pada periode selama pandemi Covid-19. Namun hasil dari nilai kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri masih memberikan predikat “Sangat Sehat” dalam mengelola ekuitas yang dimiliki sesuai dengan ketentuan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004 yaitu $BOPO \leq 94\%$. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil dari Putri Diesy Fitriani (2020). Dimana penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil nilai kriteria BOPO “Sangat Sehat”.

Rasio BOPO pada PT. Bank BRI Syariah sebelum pandemi sebesar 94,51% dan nilai kinerja keuangan selama pandemi sebesar 91,01% sehingga dapat dikatakan bahwa pada periode sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2015-2019 lebih rendah dari pada periode selama pandemi Covid-19 yaitu dimulai pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja keuangan bank BRI Syariah, yaitu dari predikat “Sehat” menjadi “Sangat Sehat”. Hasil tersebut dikatakan “Sangat Sehat” sesuai dengan Dimana penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil nilai kriteria BOPO “Sangat Sehat”. Hasil dari penelitian ini diperkuat dengan teori yang dilakukan oleh Dinar Riftiasari dan Sugiarti (2020) dengan hasil penelitian yang

berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19” yaitu kinerja BCA Konvensional lebih baik dibandingkan BOPO Syariah dalam mengelola ekuitas yang dimiliki, akan tetapi berdasarkan ketentuan BI BCA Syariah masih pada kondisi sehat dimana masih berada pada standar ketetapan BI adalah 90%.

Selanjutnya PT. Bank BNI Syariah sebelum pandemi sebesar 86,15% dan nilai kinerja keuangan selama pandemi sebesar 80,06% sehingga dapat dikatakan bahwa pada periode sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2015-2019 lebih tinggi dari pada periode selama pandemi Covid-19 yaitu dimulai pada tahun 2020. Namun nilai tersebut masih dalam kadar “Sangat Sehat” berdasarkan ketentuan BI yang telah dikeluarkan. Dengan ketentuan tingkat penilaian kriteria kinerja bank “Sangat Sehat” apabila nilai BOPO \leq 94%.

PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum pandemi sebesar 98,14% dan nilai kinerja keuangan selama pandemi sebesar 99,45% sehingga dapat dikatakan bahwa pada periode sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2015-2019 lebih rendah dari pada periode selama pandemi Covid-19 yaitu dimulai pada tahun 2020. Namun dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dalam sistem kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia masih berada pada posisi “Tidak Sehat”, dilihat dari Surat Edaran BI perihal tentang penilaian kriteria kinerja keuangan bank. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan

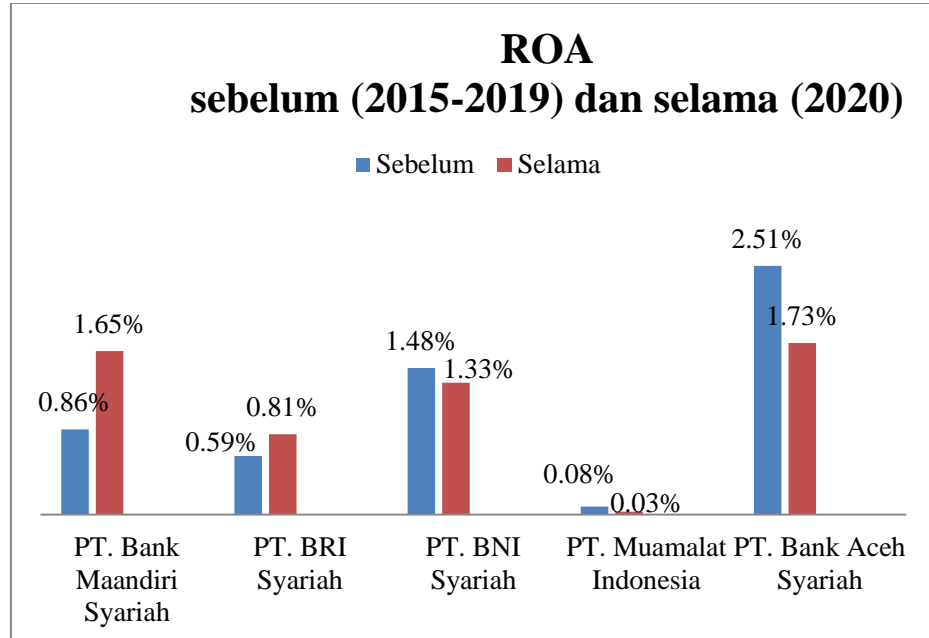
dan peningkatan yang harus dilakukan bank itu sendiri agar dapat meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik lagi.

PT. Bank Aceh Syariah PT. Bank Muamalat Indonesia sebelum pandemi sebesar 78,62% dan nilai kinerja keuangan selama pandemi sebesar 81,50%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada periode sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2015-2019 lebih rendah dari pada periode selama pandemi Covid-19 yaitu dimulai pada tahun 2020. Namun hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai BOPO semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu bank. Dilihat dari hasil Surat Edaran BI bahwa $BOPO \leq 94\%$. Kemudian dari hasil tersebut diketahui bahwa pada tahun 2020 dimana pandemi Covid-19 telah mewabah tidak mempengaruhi tingkat kinerja keuangan bank tersebut. Hal ini membuktikan bahwa pada PT Bank Muamalat Indonesia kinerja keuangan bank tetap menunjukkan sangat baik. Bahkan adanya wabah pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Pembahasan yang telah menjelaskan bagaimana kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia diatas, yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Aceh Syariah sesuai dengan grafik yang telah dipaparkan di atas. Dimana terlihat bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19, yaitu mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup besar dari tahun 2015-2019 yaitu sebelum masa pandemic sampai pada tahun 2020 yaitu selama masa pandemi Covid-19.

5.1.2 Analisis kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 dianalisis dengan menggunakan ROA.

Grafik 5.2 Hasil ROA Sebelum dan Selama Pandemi



Sumber: Data diolah, 2021.

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana suatu perusahaan atau bank dalam berkompetensi mendapatkan keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan dan berasal dari sumber daya yang dimiliki perusahaan atau bank tersebut. ROA menghitung kompetensi bank saat mengelola asetnya untuk mendapatkan keuntungan, rasio ini menilai kualitas pendapatan investasi yang telah dilakukan oleh bank dengan menggunakan seluruh dana yang dimilikinya. Dengan menggunakan rasio ROA dapat terlihat kompetensi setiap bank dalam mendapatkan laba atau keuntungan yang didapatkan.

Berdasarkan dari hasil yang telah diteliti bahwa PT. Bank Syariah Mandiri pada sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 0,86% dan nilai kinerja keuangan selama pandemi sebesar 1,65% sehingga dapat

dikatakan bahwa pada periode sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2015-2019 lebih rendah dari pada periode selama pandemi Covid-19 yaitu dimulai pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penilaian kriteria kinerja keuangan pada sebelum pandemi yaitu “Cukup Baik” berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/Dpnp 2011. Dan terjadi peningkatan selama pandemi periode 2020 menjadi “Sangat Sehat”. Dari rata-rata yang telah dihitung terjadi peningkatan yang terjadi pada kinerja keuangan bank selama pandemi Covid-19. Sehingga mewabahnya pandemi saat ini tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori yang dilakukan oleh Yoga Adi Surya dan Binti Nur Aisyah (2020) dengan judul ”Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19”

PT. Bank BRI Syariah pada sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 0,59% dan nilai kinerja keuangan selama pandemi sebesar 0,81% sehingga dapat dikatakan bahwa pada periode sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2015-2019 lebih rendah dari pada periode selama pandemi Covid-19 yaitu dimulai pada tahun 2020. Dilihat dari Surat Edaran BI bahwasannya pada sebelum pandemi Covid-19 menunjukkan nilai kriteria kinerja keuangan “Cukup Sehat”. Dimana semakin besar nilai ROA maka akan semakin baik kinerja keuanangan suatu bank, $ROA > 1,5\%$. jika nilai ROA semakin meningkat atau semakin tinggi ROA maka bertambah baik pula kualitas Bank tersebut. Dapat dilihat dari nilai ROA Bank BRI Syariah memiliki kualitas yang lebih baik

walaupun dalam masa pandemi Covid-19 bahkan tidak mempengaruhi tingkat kinerja keuangan dalam perbankan tersebut. Hasil tersebut sama dengan hasil penilaian kriteria kinerja keuangan selama pandemi yaitu “Cukup Sehat”. Sehingga terlihat bahwa tidak ada perubahan nilai kriteria pada sebelum maupun selama pandemi Covid-19.

PT. BNI Syariah pada sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 1,48% dan nilai kinerja keuangan selama pandemi sebesar 1,33% sehingga dapat dikatakan bahwa pada periode sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2015-2019 lebih tinggi dari pada periode selama pandemi Covid-19 yaitu dimulai pada tahun 2021. Namun, dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai kriteria yang didapatkan baik sebelum maupun selama pandemi yaitu “Sehat”. Dikutip dari Surat Edaran BI bahwasannya lebih besar nilai ROA maka akan lebih baik kinerja keuangan bank tersebut $ROA > 1,5\%$. Walaupun rasio ROA keduanya dapat dikatakan sehat atau ideal dimana, terdapat ketetapan atau ketentuan pada Bank Indonesia (BI) bahwa tentang kewajiban penyediaan modal minimum, bahwa standar ROA yang ditentukan idealnya atau yang terbaik adalah sebesar lebih dari 1,22% dan hal tersebut dapat dikatakan “Sehat”.

PT. Bank Muamalat Indonesia pada sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 0,08% dan nilai kinerja keuangan selama pandemi sebesar 0,03% sehingga dapat dikatakan bahwa pada periode sebelum pandemi Covid-19 maupun periode selama pandemi Covid-19 yaitu dimulai pada tahun 2020 tingkat kriteria penilaian bank tersebut

yaitu “Tidak Sehat”. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia tidak mendapatkan keuntungan yang berasal dari pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Sehingga sangat harus diperhatikan dalam meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari sumber daya yang dimiliki bank tersebut.

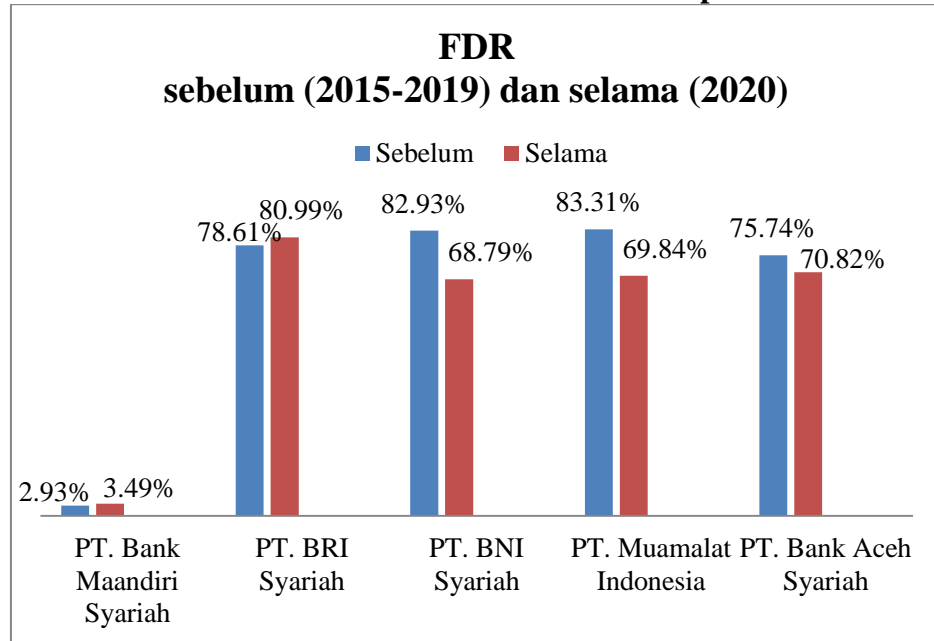
PT. Bank Aceh Syariah pada sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 2,51% dan nilai kinerja keuangan selama pandemi sebesar 1,73% sehingga dapat dikatakan bahwa pada periode sebelum pandemi Covid-19 maupun periode selama pandemi Covid-19 yaitu dimulai pada tahun 2020. Sehingga dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai kinerja keuangan pada sebelum pandemi Covid-19 lebih besar dari nilai kinerja keuangan selama pandemi. Namun hasil dari kedua-duanya yaitu “Sangat Sehat” berdasarkan Surat Edaran BI. Dimana semakin besar nilai ROA maka akan semakin baik kinerja keuangan bank tersebut. Selain itu tidak ada pengaruh yang terjadi baik sebelum maupun selama pandemi karena baik sebelum maupun selama nilai kriteria bank tersebut yaitu “Sangat Sehat”.

Pembahasan yang telah menjelaskan bagaimana kinerja keuangan bank syariah di Indonesia diatas, yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Aceh Syariah sesuai dengan grafik yang telah dipaparkan. Dimana terlihat bagaimana kinerja ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19 tidak mengalami peningkatan maupun

kinerja yang baik sebelum maupun selama mewabahnya pandemi Covid-19.

5.1.3 Analisis kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 dianalisis dengan menggunakan FDR.

Grafik 5.3 Hasil FDR sebelum dan selama pandemi



Sumber : Data diolah, 2021.

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk menilai komposisi jumlah pembiayaan yang dikeluarkan dibanding dengan jumlah dana nasabah dan modal sendiri yang digunakan. FDR menyatakan sejauh mana bank mampu dalam membayar dana penarikan kembali yang dilakukan oleh deposan dengan pengendalian kreditnya sebagai sumber likuiditas.

PT. Bank Syariah Mandiri pada sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 2,93% dan nilai kinerja keuangan selama pandemi sebesar 3,49% sehingga dapat dikatakan bahwa pada periode sebelum pandemi Covid-19 lebih rendah dari periode selama pandemi Covid-19 yaitu

dimulai pada tahun 2020. Namun meskipun nilai tersebut mengalami peningkatan, nilai kinerja keuangan tersebut baik sebelum maupun selama pandemi dalam posisi kriteria yang baik. Karena semakin rendah nilai FDR maka nilainya akan semakin baik. Sehingga kedua waktu tersebut sama-sama menunjukkan nilai kriteria berupa “Sangat Sehat” dikutip dari Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2005.

PT. Bank BRI Syariah pada sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 78,61% dan nilai kinerja keuangan selama pandemi sebesar 80,99% sehingga dapat dikatakan bahwa pada periode sebelum pandemi Covid-19 lebih rendah dari periode selama pandemi Covid-19 yaitu dimulai pada tahun 2020. Namun meskipun nilai tersebut mengalami peningkatan, nilai kinerja keuangan tersebut baik sebelum maupun selama pandemi dalam posisi kriteria yang baik yaitu dengan nilai predikat kinerja keuangan berupa “Sehat”. Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori yang dilakukan Putri Diesy Fitriani (2020) dengan judul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19”. Adapun teori tersebut menyebutkan bahwa Perbedaan diantara kedua Bank Syariah tersebut tidak terpaut jauh hanya sebesar 2,47%. Hasil rata-rata nilai Financing to Deposit Ratio (FDR) kedua Bank Syariah tersebut masuk dalam kriteria Sehat.

PT. Bank BNI Syariah pada sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 82,93% dan nilai kinerja keuangan selama pandemi sebesar 68,79% sehingga dapat dikatakan bahwa pada periode sebelum

pandemi Covid-19 lebih tinggi dari periode selama pandemi Covid-19 yaitu dimulai pada tahun 2020. Namun dari hasil tersebut pada sebelum pandemi Covid-19 menunjukkan nilai kriteria kinerja bank berupa “Sehat” dan selama pandemi yaitu “Sangat Sehat”. Sehingga justru ada peningkatan kinerja keuangan yang terjadi selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori yang dilakukan Yuni Rahmawati, M Agus Salim dan A. Agus Priyono (2021). Dengan teori yang disebutkan bahwa pada rasio FDR dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan FDR bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini berarti bahwa adanya pandemi Covid-19 dapat dilihat dampaknya melalui rasio FDRnya.

PT. Bank Muamalat Indonesia pada sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 83,31% dan nilai kinerja keuangan selama pandemi sebesar 69,84% sehingga dapat dikatakan bahwa pada periode sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dari periode selama pandemi Covid-19 yaitu dimulai pada tahun 2020. Sehingga dapat diketahui bahwa pada sebelum pandemi Covid-19 nilai kriteria kinerja Bank Muamalat Indonesia “Sehat”. Dan terjadi peningkatan selama pandemi Covid-19 dengan predikat menjadi “Sangat Sehat”. Dari hasil tersebut maka justru ada peningkatan kinerja keuangan yang terjadi selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori yang dilakukan Yuni Rahmawati, M Agus Salim dan A Agus Priyono (2021). Dengan teori yang disebutkan bahwa pada rasio FDR dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan FDR bank Syariah sebelum dan

selama pandemi Covid-19. Hal ini berarti bahwa adanya pandemi Covid-19 dapat dilihat dampaknya melalui rasio FDR nya. Dan dikatakan bahwa semakin rendah nilai FDR maka semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu bak tersebut yaitu $FDR \leq 75\%$.

PT. Bank Aceh Syariah pada sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 75,74% dan nilai kinerja keuangan selama pandemi sebesar 70,84% sehingga dapat dikatakan bahwa pada periode sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dari periode selama pandemi Covid-19 yaitu dimulai pada tahun 2020. Sehingga dapat diketahui bahwa pada sebelum pandemi Covid-19 nilai kriteria kinerja Bank Muamalat Indonesia “Sehat”. Dan terjadi peningkatan selama pandemi Covid-19 dengan predikat menjadi “Sangat Sehat”. Dari hasil tersebut maka justru ada peningkatan kinerja keuangan yang terjadi selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori yang dilakukan Yuni Rahmawati, M Agus Salim dan A Agus Priyono (2021). Dengan teori yang disebutkan bahwa pada rasio FDR dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan FDR bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini berarti bahwa adanya pandemi Covid-19 dapat dilihat dampaknya melalui rasio FDRnya. Dan dikatakan bahwa semakin rendah nilai FDR maka semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu bak tersebut yaitu $FDR \leq 75\%$.

Pembahasan yang telah menjelaskan bagaimana kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia diatas, yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Muamalat

Indonesia dan PT. Bank Aceh Syariah sesuai dengan grafik yang telah dipaparkan. Dimana terlihat bagaimana kinerja FDR sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu besar baik selama maupun sebelum pandemi yang terjadi pada lima bank tersebut.

5.2 Kinerja Keuangan yang Lebih Baik antara Bank Syariah yang Ada di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

5.2.1 Kinerja Keuangan yang Lebih Baik antara Bank Syariah yang ada di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Dianalisis dengan Menggunakan BOPO.

PT. Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa rata-rata yang didapatkan bahwa sebelum maupun selama pandemi Covid-19 sama-sama mendapatkan predikat “Sangat Sehat”. PT. Bank BRI Syariah menunjukkan bahwa pada sebelum pandemi Covid-19 menduduki predikat “Sehat”. Namun selama pandemi kinerja keuangan bank BRI Syariah mengalami peningkatan dan naik menjadi “Sangat Sehat”. PT. Bank BNI Syariah menunjukkan bahwa nilai kriteria kinerja keuangan sebelum maupun sesudah menduduki predikat “Sangat Sehat”, sehingga tidak ada pengaruh dari pandemi dalam berjalannya kinerja keuangan yang baik pada Bank BNI Syariah. PT. Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa dari tahun sebelum dan selama pandemi belum menunjukkan tingkat kinerja keuangan yang baik. Dilihat dari hasil penelitian ini bahwasanya pada sebelum dan selama pandemi Covid-19 penilaian kriteria kinerja keuangan bank Muamalat Indonesia

menunjukkan “Tidak Sehat”. PT Bank Aceh Syariah menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan sebelum maupun selama pandemi. Hasil dari penilaian kinerja keuangan bank Aceh Syariah yaitu “Sangat Sehat”, sehingga dapat dilihat bahwa pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi sistem kinerja keuangan yang baik pada Bank Aceh Syariah.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwasanya terdapat tiga bank yang memiliki predikat nilai kriteria “Sangat Sehat” baik pada sebelum maupun selama pandemi Covid-19 yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BNI Syariah dan PT. Bank Aceh Syariah. Dimana pada PT. Bank BRI Syariah mengalami peningkatan menjadi “Sangat Sehat” pada saat pandemi Covid-19 mulai mewabah yaitu pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan BOPO merupakan sebuah rasio yang memperlihatkan seberapa besar beban operasional yang dikeluarkan bank terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan bank. Oleh karena itu dengan tingginya rasio ini akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja keuangan suatu bank yang merupakan kondisi dimana bank tersebut “Sangat Sehat”. dan PT. Bank Muamalat Indonesia yang masih dalam kriteria “Tidak Sehat” baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19.

5.2.2 Kinerja Keuangan yang Lebih Baik antara Bank Syariah yang ada di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Dianalisis dengan Menggunakan ROA.

PT. Bank Syariah Mandiri menunjukkan peningkatan yang terjadi selama masa pandemi Covid-19 yaitu dengan predikat “Sangat Sehat”.

Dimana sebelumnya pada masa sebelum pandemi menduduki predikat “Cukup Sehat”. PT. Bank BRI Syariah menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sebelum maupun selama pandemi Covid-19 yaitu keduanya menduduki predikat “Cukup Sehat”. PT. Bank BNI Syariah juga mengalami hal yang sama dengan PT. Bank BRI Syariah yaitu tidak adap perubahan baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19. Namun pada Bank BNI Syariah menduduki predikat yang lebih baik dari pada Bank BRI Syariah dengan predikat “Sehat”. PT. Bank Muamalat Indonesia tidak menunjukkan hasil kinerja yang baik pada sebelum pandemi maupun selama pandemi yaitu “Tidak Sehat”.

Hal ini dikarenakan ROA adalah sebuah kekuatan bank dalam menghasilkan laba dengan aset yang ada. Dengan alaminya dapat dikatakan normal bila rasio ROA tinggi dengan diikuti menurunnya kinerja keuangan suatu bank. Namun sejauh bank itu masih memiliki kecukupan modal untuk menanggung risiko dan memiliki likuiditas yang cukup dan diikuti efisiensi pengelolaan beban yang bagus, maka rasio ROA tidak akan terlalu berdampak kepada kinerja keuangan selama masa pandemi. PT Bank Aceh Syariah menunjukkan bahwa baik sebelum maupun selama pandemi tingkat kriteria penilaian kinerja keuangan menduduki “Sangat Sehat”.

Sehingga dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa bank yang memliki kinerja paling baik, baik sebelum maupun selama pandemi yaitu PT. Bank Aceh Syariah dimana penilaian tingkat kinerja keuangannya menduduki predikat “Sangat Sehat”. Kemudian diikuti

dengan PT. Bank Syariah Mandiri yang mengalami peningkatan dari “Cukup Sehat” pada sebelum pandemi Covid-19 dan “Sangat Sehat” selama pandemi yaitu periode 2020.

5.2.3 Kinerja Keuangan yang Lebih Baik antara Bank Syariah yang ada di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Dianalisis dengan Menggunakan FDR.

PT. Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa penilaian tingkat kinerja keuangan pada sebelum dan selama pandemi berada pada predikat yang baik yaitu “Sangat Sehat”. PT. Bank BRI Syariah menunjukkan sebelum dan selama pandemi tetap berada pada posisi yang aman yaitu dengan predikat “Sehat”. PT. Bank BNI Syariah menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan selama pandemi. Dimana pada sebelum pandemi menduduki predikat “Sehat” dan selama pandemi meningkat menjadi “Sangat Sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai kinerja keuangan selama pandemi Covid-19 terhitung pada periode 2020.

PT. Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa nilai predikat kinerja keuangan mengalami peningkatan dimana sebelum pandemi yaitu “Sehat” dan selama pandemi menduduki predikat “Sangat Sehat”. Sama halnya dengan Bank BNI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Aceh Syariah menunjukkan bahwa adanya peningkatan kinerja keuangan selama pandemi Covid-19. Dimana sebelum pandemi menduduki predikat “Sehat” dan selama pandemi menduduki predikat

“Sangat Sehat”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan.

Return on Aset dan return on equity juga memiliki kondisi yang baik dimana perbankan Syariah telah mencapai profitabilitas yang mencukupi dalam operasionalnya. Sedangkan dari BOPO/biaya operasional pendapatan operasional sesuai dengan kriteria yang dikehendaki oleh Bank Indonesia. BOPO bank Syariah ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan operasinya telah berjalan secara efisien, sehingga dapat bersaing dengan bank konvensional secara sehat. Dari segi FDR (Financing Deposite Rasio) perbankan Syariah juga berada pada posisi yang baik sehingga opsionalnya tetap terjaga dengan menekan NPF terhadap nasabah.

Sehingga dari hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat satu bank yang mempertahankan posisi yang baik atau dengan kata lain memiliki kriteria “Sangat Sehat” dalam kinerja keuangan dengan menduduki predikat “Sangat Sehat” baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 yaitu PT. Bank Syariah Mandiri. Sedangkan PT. Bank BRI berada pada posisi predikat “Sehat”. Dan tiga bank yang mengalami peningkatan kinerja keuangan selama pandemi Covid-19 yaitu PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Aceh Syariah. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata kinerja keuangan perbankan syariah yang ada di Indonesi tidak terlalu berpengaruh karena adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut dibuktikan oleh kelima bank tersebut.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

6.1.1 Kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19.

- a. Nilai BOPO pada bank syariah di Indonesia menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelum masa pandemi yaitu terhitung tahun 2015-2019 memiliki kriteria “Sangat Sehat”. Begitu pula selama pandemi yaitu tahun 2020 menunjukkan kriteria “Sangat Sehat”.
- b. Nilai ROA pada bank syariah di Indonesia menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelum masa pandemi yaitu terhitung tahun 2015-2019 memiliki kriteria “Cukup Sehat”. Begitu pula selama pandemi yaitu tahun 2020 menunjukkan kriteria “Cukup Sehat”.
- c. Nilai FDR pada bank syariah di Indonesia menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelum masa pandemi yaitu terhitung tahun 2015-2019 memiliki kriteria “Sangat Sehat”. Begitu pula selama pandemi yaitu tahun 2020 menunjukkan kriteria “Sangat Sehat”.

6.1.2 Penilaian kinerja keuangan secara umum menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang memiliki kriteria “Sangat Sehat” terjadi paling banyak selama pandemi yaitu pada tahun 2020. Adapun bank yang memiliki kinerja “Sangat Sehat” yaitu PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank

Aceh Syariah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja laporan keuangan yang lebih baik di bank syariah Indonesia yaitu selama pandemi Covid-19.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan walaupun peneliti sudah menyelesaikan dengan sesuai prosedur ilmiah dan sesuai ketentuan panduan. Selain itu pada penelitian ini dalam menganalisis kinerja keuangan hanya menggunakan tiga rasio yaitu BOPO, ROA dan FDR. Sehingga masih banyak kekurangan dalam menganalisis kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK.

Selain itu terkait pandemi yang sampai saat ini masih mewabah di Indonesia sehingga membatasi penelitian yang dilakukan peneliti. Dimana yang semestinya peneliti bisa melakukan penelitian kinerja keuangan terhadap bank langsung pada bank maupun perusahaan tertentu, namun dikarenakan adanya pandemi Covid-19 bank mulai membatasi pengunjung maupun peneliti yang ingin meneliti bagaimana kinerja keuangan suatu bank.

Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini dikarenakan peneliti yang tinggal di dalam pesantren juga menjadi alasan keterbatasan peneliti yang tidak dapat meneliti lebih luas lagi terkait kinerja keuangan suatu bank. Dimana di dalam pesantren sendiri sangat dibatasi dalam hal perizinan keluar kampus bagi setiap santri. Terlebih ketika melakukan penelitian masih dalam keadaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat PPKM yang masih berlaku di daerah Banyuwangi sendiri.

6.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan yang ada diatas maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, adapun saran-saran penulis sebagai berikut:

6.3.1 Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memperhatikan kembali

hasil data yang telah diuji. Selain itu juga untuk lebih teliti dalam memasukkan data maupun dalam menghitung baik itu secara manual maupun dengan menggunakan spss. Karena tidak semua data yang diuji sesuai dengan uji hipotesis yang telah disebutkan dalam kerangka konseptual.

6.3.2 Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak

rasio lagi dalam menganalisis kinerja keuangan suatu bank syariah. Sehingga dapat lebih meningkatkan dan memperkuat hasil yang telah diteliti dalam menganalisis suatu kinerja keuangan. Dan diharapkan dapat juga menganalisis kesehatan bank dengan menggunakan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan RGEC maupun dengan menggunakan alat analisis yang lebih *update* lagi.

6.3.3 Perbankan syariah yang terdaftar di OJK diharapkan dapat lebih

memudahkan baik bagi peneliti maupun siapapun dalam mengakses laporan keuangan. Sehingga ketika peneliti akan melakukan sebuah penelitian, baik penelitian mengenai kinerja keuangan maupun yang lainnya akan lebih memudahkan dalam menjangkau dan mencari data yang dibutuhkan untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Surya, Yoga dan Nur Asiyah, Binti. Desember 2020. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.7, No.2.
- Adhim, F. 2011. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Ekonomi Islam Al-Infaq*,2(2),19–48.
- Ansori, Abdul Ghofur. 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Allselia Riski Azhari, Rofiul Wahyudi. Desember 2020. “Analisis kinerja perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. X, No. 2.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia NO. 6/23/DPNP Tahun 2004. (<https://www.bi.go.id/>, (Diakses pada 10 Juni 2021).
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indoensia No. 13/24/DPNP 2011. (<https://www.bi.go.id/>, (Diakses pada 10 Juni 2021).
- Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/29/DKBU tanggal 31 juli 2013. (<https://www.bi.go.id/>, (Diakses pada 10 Junii 2021).
- Duwi Hardianti dan Muhammad Saifi. Juli 2018 “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syarian Berdasarkan Rasio Keuangan Bank”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 60, No. 2, 10-18.
- Efendi, Ihsan, dan Prawidya Hariani. 2020. Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 20 (2) 221-230.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitria Sari, Dunar, Sugiarti. Desember 2020 “Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvensional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19” *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol.33, No.2.
- Fitriani, Putri Diesy. Juli 2020. “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid–19” *Jurnal ekonomi Syariah* , Vol.2, No.2.

- Hasibuan, Melayu. 2011. Dasar-dasar Perbankan. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Heri Sudarsono. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi. Yogyakarta: Eksoria.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Laksmana, Yusak. 2009. Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah Memahami Praktik Proses di Bank Syariah. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Munawir, S. 2014. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Purwati, Eni. 2019. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mega Syariah Periode 2013-2017,” Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Putri, E., & Arief, B. D. 2016. Analisis perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah, 1(2), 98–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2734>.
- PT Bank Syariah Mandiri. 2015-2020. Annual Report PT Bank Syariah Mandiri. https://www.mandiriSyariah.co.id/assets/pdf/annualreport/AR_2018_Mandiri_Syariah_18052019.pdf (Diakses pada tanggal 12 Juni 2021).
- PT Bank Rakyat Indonesia Syariah. 2015-2020. Annual Report PT. Bank BRIS. https://www.briSyariah.co.id/images/upload/reports/c8b2561a533fa87d44300219e0308eb2_Laporan_Tahunan.pdf (Diakses pada tanggal 12 Juni 2021).
- PT Bank Negara Indonesia Syariah. 2015-2020. Annual Report PT Bank Negara IndonesiaSyariah.[https://www.bniSyariah.co.id/Portals/1/BNISyariah/Perusahaan/Hubungan%20Investor/Laporan%20Tahunan/PDF/revisi/bnislaporan-tahunan-2017 dikompresi.pdf](https://www.bniSyariah.co.id/Portals/1/BNISyariah/Perusahaan/Hubungan%20Investor/Laporan%20Tahunan/PDF/revisi/bnislaporan-tahunan-2017%20dikompresi.pdf) (Diakses pada tanggal 12 Juni 2021).
- PT Bank Muamalat Indonesia. 2015-2020. Annual Report PT Bank Muamalat Indonesia.https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/2annual-report-2018.pdf (Diakses pada tanggal 12 Juni 2021).
- PT Bank Aceh Syariah. 2015-2020. Annual Report PT Bank Muamalat Indonesia.https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/2annual-report-2015-2020.pdf (Diakses pada tanggal 12 Juni 2021).

Ruslim. 2012. Analisis Pengaruh Capital Adequancy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1).

Tamrin, Husni, Ilham. Mei 2021. “Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia” *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance*, Vol. 4, No.1.

Wahyudi, Rofiul. 2020. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Walisongo*, 12(1). 13-24.

<https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html> (Diakses pada tanggal 5 Juni 2021)

<https://covid19.go.id/> (Diakses pada tanggal 5 Juni 2021)

<https://finansial.bisnis.com/read/20210225/231/1360747/ojk-bank-Syariah-agresif-saat-pandemi-pembiayaan-naik-8-persen> (Diakses pada tanggal 13 Juni 2021)

<https://www.liputan6.com/quran/ali-imran/130> (Diakses pada tanggal 20 Juni 2021)

[MUAMAR KHADAPI-FEB.pdf \(uinjkt.ac.id\)](MUAMAR KHADAPI-FEB.pdf (uinjkt.ac.id)) (Diakses pada tanggal 13 Agustus 2021)

<https://devel01.syariahmandiri.co.id/> (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021)

<https://www.bankbsi.co.id/> (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021)

<https://www.ir-bankbsi.com/> (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021)

<https://www.bankmuamalat.co.id/> (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021)

<https://www.bankaceh.co.id/?p=4687> (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Havida Amalia
Nim : 1713210015
Ttl : Kayuagung (Sulawesi Tengah), 15 September1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Alamat : Rt/Rw 001/001 Desa. Kayuagung Kec. Mepanga Kab.
Parigi Moutong Prov. Sulawesi Tengah

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama sekolah /Perguruan Tinggi	Bidang Studi
SD	2005	2011	SDN I Kayuagung	
SMP	2011	2014	SMPN 3 Mepanga	
MA	2014	2017	MAN 2 Parigi	MIA
S-1	2017	2021	IAIDA Banyuwangi	Perbankan Syariah

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah
ULA	2017	2021	Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Bamyuwangi
Wustho	2021	Masih menempuh	Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Bamyuwangi

Pengalaman Organisasi

1. Anggota OSIS SMPN 3 Mepanga
2. Anggota OSIS MAN 2 Parigi
3. Anggota PMII IAIDA Banyuwangi 2017-2018
4. Anggota KSR-PMI IAIDA Banyuwangi 2018-2019
5. Anggota BEM-F Ekonomi dan Bisnis Islam 2018-2019
6. Sekertaris Lembaga Kesehatan PP. Darussalam Putri Utara.

Banyuwangi, 31 Juli 2021

Havida Amalia

LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

NO	TGL. KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL MENGHADAP KEMBALI
1.	10/04/21	Konsultasi masalah	Oly	17/04
2.	17/04/21	mengfrakskan Masalah	Oly	
3.	19/04/21	mengajukan batar belakang	Oly	22/04
4.	22/04/21	Konsultasi Rumusan masalah	Oly	
5.	28/04/21	konsep Bab 2, Penelitian terdahulu	Oly	29/04
		kerangka konseptual & hipotesis	Oly	
6.	29/04/21	Bab 3 metpen	Oly	18/07
7.	18/07/21	konsultasi Revisi proposal	Oly	20/07
8.	20/07/21	konsultasi Bab 4 Hasil penelitian	Oly	23/07
9.	23/07/21	konsultasi Bab 5 Pembahasan	Oly	26/07
10.	26/07/21	konsultasi Bab 6 Penutup, Kesimpulan, Saran	Oly	28/07
11.	28/07/21	konsultasi Revisi skripsi	Oly	29/07

Mulai Bimbingan : 17 April 2021

Batas Akhir Bimbingan : 29 Agustus 2021

Blokagung, 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi

MUNAWIR, M.Ag.

Dosen Pembimbing

(Signature)

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 28%

Date: Kamis, Desember 09, 2021

Statistics: 1534 words Plagiarized / 5568 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB 1 PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Dunia saat ini tengah menghadapi Timur Tengah yang biasanya dikenal bencana yang sangat besar. Seakan telah menghentikan Virus corona ini dapat ditularkan melalui kehidupan negara yang ada diseluruh dunia, corona virus disease 2019 (Covid-19) menyebar begitu cepat setelah perantara penyakit flu pada umumnya bahkan hewan maupun roda mengatakan bahwa Covid-19 mulai mewabah di China pada akhir tahun 2019. manusia dan bisa mengakibatkan sampai yang terparah seperti sindrom pernafasan dengan. Penyebaran pesat hingga keseluruhan penjuru dunia dari Covid-19 ini sangatlah.

Bahkan, negara-negara terkonfirmasi pasien yang positif maju juga korban meninggal. Penyebaran pandemi turut terpapar dari ganasnya virus ini pasien yang dinyatakan positif dari negara di seluruh dunia dengan korban meninggal korban jiwa. Negara Indonesia sendiri dengan memberikan dampak yang sangat buruk bagi perekonomian dunia dan salah satunya Indonesia dibelahan dunia yang tidak hanya berpengaruh buruk terhadap kesehatan. ini sedang menjangkit manusia namun juga menghambat perekonomian secara global. Tersebar dampaknya Covid-19 luasnya Covid-19 yang yang begitu cepat telah melemahkan seluruh perekonomian global yang terkena. Virus corona ini diseluruh negara.

Covid-19 mulai terdeteksi beberapa. Penyebarannya yang sangat cepat sehingga tidak butuh waktu lama untuk virus ini menyebar hampir dalam pertamakali pada akhir tahun 2019 waktu yang singkat sudah mewabah kenegara-negara maju seperti. Di Indonesia sendiri terpapar Covid-19 di jakarta diumumkan pada bulan Maret 2020 tersebut pada akhirnya, perbankan syariah akan menghadapi beberapa kemungkinan resiko, seperti resiko pembiayaan macet, resiko pasar dan resiko likuiditas. Oleh karenanya, resiko akan memiliki dampak terhadap kinerja dan. Selain begitu dunia maupun di negara Indonesia



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

It : Pon. Pes. Darussalam Blokagung-02/IV Karangdoro Tegaisari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

PENGESAHAN REVISI UJIAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Nama : Havida Amalia
NIM : 1113210015
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy) / Perbankan Syariah (PSy)

Judul Skripsi : Analisis Komparatif Kinerja Keuangan
Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan
Selama Pandemi Covid-19

Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah dilaksanakan pada sidang Ujian Skripsi pada hari Sabtu tanggal 31 Juli 2021.

Blokagung, 31 Juli 2021

Mengetahui,

Pembimbing

(.....)

Dekan



Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE, MH, MM.
NID. 3150425027901

Uraian	2018	2017 ^{*)}	2016	2015	2014
PROFITABILITAS					
ROA	0,88%	0,59%	0,59%	0,56%	(0,04%)
ROE	8,21%	5,72%	5,81%	5,92%	(0,94%)
NIM	6,56%	7,35%	6,75%	6,54%	6,22%
BOPO	90,68%	94,44%	94,12%	94,78%	100,60%
LIKUIDITAS					
Financing to Deposit Ratio (FDR)	77,25%	77,66%	79,19%	81,99%	81,92%
Rasio Aset Likuid terhadap Total Aset	21,51%	23,79%	19,88%	19,78%	23,29%
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	24,18%	26,84%	22,41%	22,41%	26,07%
Rasio Total Kredit kepada UMKM terhadap Total Kredit	20,46%	22,89%	25,52%	27,86%	29,74%
KEPATUHAN					
Persentase Pelanggaran BMPD					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPD					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
- GWM Rupiah	5,05%	8,05%	5,14%	5,09%	5,05%
- GWM Valuta Asing	1,13%	1,05%	1,23%	1,38%	1,46%
Posisi Devisa Netto	2,37%	3,16%	8,65%	2,12%	2,48%
RASIO KEUANGAN LAINNYA					
LLR/NPL Bruto (<i>Coverage Ratio</i>) (%)	101,26%	70,33%	67,25%	58,11%	51,54%
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan) (%)	90,68%	94,44%	94,12%	94,78%	100,60%
Operating Income/Employee (dalam juta Rupiah)	96.44	52.99	48.29	38.68	-3.82

*) Direklasifikasi

**) Mandiri Syariah tidak memiliki Entitas Anak, sehingga perusahaan menyajikan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif periode berjalan secara total.

Catatan untuk pembaca laporan:

Tabel dan grafik pada laporan ini memaparkan data numerik dengan standar Bahasa Indonesia, sedangkan pemaparan numerik dalam teks menggunakan standar Bahasa Indonesia sesuai dengan konteks.

IKHTISAR OPERASIONAL

RETAIL BANKING

Tabel Pembiayaan Retail Banking

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2018	2017	2016
Business Banking (BBG)	8.595.213	8.950.378	9.752.318
Micro Banking (MBG)	4.344.973	4.266.141	4.155.360
Consumer Banking (CHG)	24.310.583	18.833.848	14.585.295
Pawning (PWG)	2.708.697	2.358.308	2.105.046
Retail	39.959.466	34.408.676	30.598.020



Uraian	2020	2019	2018	2017 ⁴⁾	2016
NPF <i>Nett</i>	0,72%	1,00%	1,56%	2,71%	3,13%
PROFITABILITAS					
ROA	1,65%	1,69%	0,88%	0,59%	0,59%
ROE	15,03%	15,66%	8,21%	5,72%	5,81%
NIM	6,07%	6,02%	6,18%	7,35%	6,75%
BOPD	81,81%	82,89%	90,68%	94,44%	94,12%
LIKUIDITAS					
<i>Loan to Funding Ratio (LFR)</i>	73,98%	75,54%	74,89%	75,43%	76,83%
Rasio aset likuid terhadap total aset	30,67%	25,59%	21,51%	23,79%	19,88%
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	35,80%	28,79%	24,18%	26,84%	22,41%
Rasio total kredit kepada UMKM terhadap total kredit	14,12%	28,79%	20,46%	22,89%	25,52%
KEPATUHAN					
Persentase Pelanggaran BMPD					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPD					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
- GWM Rupiah	3,10%	4,88%	5,05%	8,05%	5,14%
- GWM Valuta Asing	1,16%	1,13%	1,13%	1,05%	
Posisi Devisa Netto	2,28%	4,41%	2,37%	3,16%	8,65%
RASIO LAINNYA					
LLR/NPL Bruto (<i>Coverage Ratio</i>) (%)	157,08%	107,02%	101,26%	70,33%	67,25%
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan) (%)	81,81%	82,89%	90,68%	94,44%	94,12%
<i>Operating Income/Employee</i> (dalam juta Rupiah)	1.006	984	883	821	705

⁴⁾ Direklasifikasi

⁴⁾ Mandiri Syariah tidak memiliki Entitas Anak, sehingga perusahaan menyajikan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif periode berjalan secara total.



Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Growth (%)	Description
						2018-2019	
Laba Sebelum Beban Pajak	169.069	238.609	150.957	151.514	116.865	(22,87%)	Income before Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan	(46.432)	(68.400)	(49.866)	(44.914)	(42.849)	(4,60%)	Income Tax Expense
Laba Bersih	122.637	170.209	101.091	106.600	74.016	(30,57%)	Net Income
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	122.637	170.209	101.091	106.600	74.016	(44,03%)	Income attributable to equity holders of parent entity
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	-	Income attributable to non-controlling interests
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	2.685	(7)	(8.263)	514	(6.146)	(109,66%)	Total Other Comprehensive Income Net of Tax
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	125.322	170.202	92.828	107.114	67.870	(36,64%)	Total Comprehensive Income for the Year
Laba Per Saham Dasar (dalam Rupiah Penuh)	36.34	43.00	25.54	12.81	7,62	-	Basic Earnings Per Share (In Full Rupiah)
Laba Per Saham Dilusian	36.34	43.00	25.54	12.81	7,62	-	Diluted Earnings Per Share (In Full rupiah)

LAPORAN ARUS KAS (Rp Juta)

STATEMENTS OF CASH FLOWS (Rp Million)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Description
Arus Kas Aktivitas Operasi	2.496.959	652.133	3.993.431	644.983	(200.219)	Cash Flows From Operating Activities
Arus Kas Aktivitas Investasi	(1.562.904)	(2.545.869)	(2.769.661)	(1.748.912)	(1.190.710)	Cash Flows From Investing Activities
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	500.000	1.000.000	(100.000)	2.312.192	(10.660)	Cash Flows From Financing Activity
Kenaikan bersih	1.434.055	(893.736)	1.123.770	1.208.263	(1.401.589)	Net Increase
Kas & Setara Kas Awal Tahun	2.695.355	4.129.410	3.235.674	4.359.444	5.567.707	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Kas & Setara Kas Akhir Tahun	4.129.410	3.235.674	4.359.444	5.567.707	4.166.118	Cash and Cash Equivalents at End of Year

RASIO KEUANGAN PENTING (%)

KEY FINANCIAL RATIOS (%)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Description
CAR	13,94%	20,63%	20,05%	29,73%	25,26%	Capital Adequacy Ratio
BOPO	93,79%	91,33%	95,34%	95,32%	96,80%	Operating Expenses to Operating Revenue
CER	73,99%	67,08%	65,77%	59,71%	57,23%	Cost Efficiency Ratio
FDR	84,16%	81,42%	71,87%	75,49%	80,12%	Financing to Deposit Ratio
NIM	6,38%	6,37%	5,84%	5,36%	5,72%	Net Income Margin
ROA	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	Return on Assets
ROE	6,33%	7,40%	4,10%	2,49%	1,57%	Return on Equity
NPF-Neto	3,89%	3,19%	4,75%	4,97%	3,38%	Non Performing Financing (NPF) - Net

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Growth (%) 2019-2020	Description
Laba Per Saham Dasar (dalam Rupiah Penuh)	43.00	25.54	12.81	7.62	25,45		Basic Earnings Per Share (In Full Rupiah)
Laba Per Saham Dilusian	43.00	25.54	10.09	7.62	25,45		Diluted Earnings Per Share (In Full rupiah)

LAPORAN ARUS KAS | Statements Of Cash Flows (Rp Juta | Rp Million)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Description
Arus Kas Aktivitas Operasi	652.133	3.993.431	626.492	(200.219)	3.146.554	Cash Flows From Operating Activities
Arus Kas Aktivitas Investasi	(2.545.869)	(2.769.661)	(1.730.421)	(1.190.710)	(2.842.544)	Cash Flows From Investing Activities
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	1.000.000	(100.000)	2.312.192	(10.660)	85.419	Cash Flows From Financing Activity
Kenaikan bersih	(893.736)	1.123.770	1.208.263	(1.401.589)	389.429	Net Increase
Kas & Setara Kas Awal Tahun	4.129.410	3.235.674	4.359.444	5.567.707	4.166.118	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Kas & Setara Kas Akhir Tahun	3.235.674	4.359.444	5.567.707	4.166.118	4.555.547	Cash and Cash Equivalents at End of Year

RASIO KEUANGAN PENTING | Key Financial Ratios (%)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Description
CAR	20,63%	20,05%	29,23%	25,26%	19,04%	Capital Adequacy Ratio
BOPO	91,33%	95,34%	95,32%	96,80%	91,01%	Operating Expenses to Operating Revenue
CER	67,08%	65,77%	59,71%	57,23%	49,63%	Cost Efficiency Ratio
FDR	81,42%	71,87%	75,49%	80,12%	80,99%	Financing to Deposit Ratio
NIM	6,37%	5,84%	5,36%	5,72%	5,89%	Net Income Margin
ROA	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%	Return on Assets
ROE	7,40%	4,10%	2,49%	1,57%	5,03%	Return on Equity
NPF-Neto	3,19%	4,75%	4,99%	3,38%	1,77%	Non Performing Financing (NPF) - Net

Laporan Arus Kas

dalam miliar Rupiah

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Arus kas dari aktivitas operasi	4.637	4.822	2.283	2.519	2.333
Arus kas dari aktivitas investasi	(5.411)	(1.125)	(2.386)	(1.241)	(1.700)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(291)	-	(500)	1.000	-
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(1.064)	3.697	(603)	2.277	633
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	8.835	5.159	5.727	3.446	2.820
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	7.785	8.835	5.158	5.727	3.446

Rasio Keuangan Penting

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	21,36%	18,88%	19,31%	20,14%	14,92%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,11%	2,27%	2,24%	2,11%	2,43%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,12%	2,28%	2,12%	2,11%	2,44%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,49%	2,26%	2,10%	1,84%	2,28%
Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	3,38%	3,33%	2,93%	2,89%	2,94%
Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Net)	1,35%	1,44%	1,52%	1,50%	1,64%
Coverage Ratio	116,33%	98,07%	97,36%	85,73%	92,57%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,33%	1,82%	1,42%	1,31%	1,44%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	9,97%	13,54%	10,53%	11,42%	11,94%
Net Imbalan (NI)	6,41%	7,36%	7,16%	7,58%	7,72%
Net Operating Margin (NOM)	0,62%	1,00%	0,81%	0,71%	0,90%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84,06%	81,26%	85,37%	87,62%	86,88%
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	33,45%	35,23%	29,28%	23,23%	20,55%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	68,79%	74,31%	79,62%	80,21%	84,57%
Current Account Saving Account (CASA)	66,40%	63,13%	55,82%	51,60%	47,63%

RASIO KEUANGAN PENTING

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2015
Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	18,88%	19,31%	20,14%	14,92%	15,48%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,27%	2,24%	2,11%	2,43%	2,35%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,28%	2,12%	2,11%	2,44%	2,23%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	2,26%	2,10%	1,84%	2,28%	1,90%
Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	3,33%	2,93%	2,89%	2,94%	2,53%
Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Net)	1,44%	1,52%	1,50%	1,64%	1,46%
Coverage Ratio	98,07%	97,36%	85,73%	92,57%	84,51%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,82%	1,42%	1,31%	1,44%	1,43%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	13,54%	10,53%	11,42%	11,94%	11,39%
Net Imbalan (NI)	7,36%	7,16%	7,58%	7,72%	7,63%
Net Operating Margin (NOM)	1,00%	0,81%	0,71%	1,01%	0,67%
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81,26%	85,37%	87,62%	86,88%	89,63%
Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Total Pembiayaan	35,23%	29,15%	23,23%	20,55%	19,41%
Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga	74,31%	79,62%	80,21%	84,57%	91,94%
Current Account Saving Account (CASA)	63,13%	55,82%	51,60%	47,63%	46,15%

INFORMASI HARGA SAHAM

BNI Syariah saat ini bukanlah perusahaan terbuka yang sahamnya dimiliki oleh publik dan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sebuah perusahaan terbuka. Dengan demikian, Bank tidak menyajikan informasi terkait:

- Jumlah saham yang beredar;
- Informasi dalam bentuk tabel yang memuat:
 - Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;
 - Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan
 - Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan.
- Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang:
 - Harga penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;
 - Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan.

INFORMASI OBLIGASI

BNI Syariah telah melakukan pelunasan terhadap Sukuk Mudharabah BNI Syariah I Tahun 2015 senilai Rp500,00 miliar pada tanggal 26 Mei 2018 dan tidak memiliki obligasi syariah atau Sukuk lainnya yang belum jatuh tempo. Oleh karena itu, dalam laporan ini BNI Syariah tidak menyajikan informasi tentang:

- Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (*outstanding*);
- Tingkat bunga/imbalan;
- Tanggal jatuh tempo; dan
- Peringkat obligasi/sukuk tahun 2015 dan 2016.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(Rp billion, except otherwise stated)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Total Aset	51.241	50.556	57.227	61.697	55.786	Total Assets
Investasi pada Surat Berharga	12.170	11.333	12.185	3.821	3.831	Investments in Marketable Securities
Pembiayaan	29.084	29.877	33.566	41.332	40.050	Financing
Giro	4.106	3.663	3.601	5.573	3.900	Demand Deposits
Tabungan	14.543	14.781	14.201	12.929	11.939	Savings
Deposito	22.776	21.913	27.834	30.185	26.081	Time Deposits
Dana Pihak Ketiga	41.424	40.357	45.636	48.686	41.920	Third-party Funds
Total Liabilitas	47.275	46.618	53.306	56.152	52.168	Total Liabilities
Total Ekuitas	3.967	3.937	3.922	5.545	3.619	Total Equity
Pendapatan Pengelolaan Dana	2.432	2.780	3.220	3.710	3.801	Revenue from Fund Management
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.610)	(2.397)	(2.242)	(2.541)	(2.302)	Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	822	383	978	1.169	1.499	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	575	647	349	476	325	Other Operating Revenue
Beban Operasional Lainnya	(1.346)	(1.550)	(1.643)	(1.614)	(1.709)	Other Operating Expenses
Beban Cadangan Kerugian	(64)	507	352	(8)	(47)	Reserve Loss Cost
Laba Operasional	16	20	69	43	86	Operational Profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto	(1)	7	(23)	17	31	Non-Operational Income-Net
Laba sebelum Beban Pajak	15	26	46	60	116	Profits before Tax Expenses
Laba Neto	10	16	46	26	81	Net Profit
Laba Komprehensif	30	16	41	249	100	Comprehensive Income
Laba (Rugi) per Saham (Rupiah)	0,98	1,60	4,51	2,56	7,89	Earning (Loss) per Share (Rupiah)
Tingkat Pengembalian Aset	0,03%	0,05%	0,08%	0,11%	0,14%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	0,29%	0,45%	1,16%	0,87%	2,22%	Return on Equity (ROE)
Laba (Rugi) Net terhadap Pendapatan	0,33%	0,48%	1,30%	0,62%	1,94%	Net Profit (Loss) toward Income
Aset Lancar terhadap Total Aset	7,93%	7,22%	11,83%	13,53%	12,74%	Current Assets toward Total Assets
Liabilitas terhadap Ekuitas	1191,79%	1184,05%	1359,26%	1012,58%	1441,59%	Liabilities toward Equity
Liabilitas terhadap Aset	92,26%	92,21%	93,15%	91,01%	93,51%	Liabilities toward Asset
Rasio Kecukupan Modal	15,21%	12,42%	12,34%	13,62%	12,74%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Pembiayaan Bermasalah Bersih	3,95%	4,30%	2,58%	2,75%	1,40%	Non Performing Financing (NPF) Net
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	69,84%	73,51%	73,18%	84,41%	95,13%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Margin Pendapatan Bersih	1,94%	0,83%	2,22%	2,48%	3,21%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,45%	99,50%	98,24%	97,68%	97,76%	Operating Expenses to Operating Revenues
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,24%	4,82%	5,41%	5,10%	5,58%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,15%	0,21%	0,40%	0,21%	0,18%	Net Open Position (NOP)

Ikhtisar Kinerja Keuangan

Financial Performance Highlights

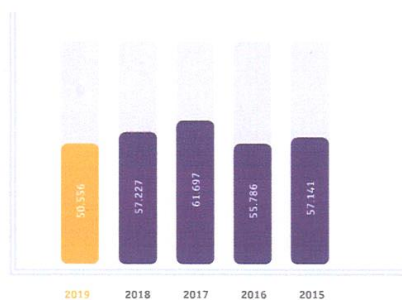
dalam miliar rupiah
in billion rupiah

Uraian Description	2019	2018	2017	2016	2015
Total Aset / Total Asset	50.556	57.227	61.697	55.786	57.141
Investasi pada Surat Berharga / Investments in Marketable Securities	11.333	12.185	3.821	3.831	4.505
Pembiayaan / Financing	29.867	33.559	41.288	40.010	40.706
Giro / Demand Deposits	3.663	3.601	5.573	3.900	4.872
Tabungan / Saving Deposits	14.781	14.201	12.929	11.939	12.454
Deposito / Time Deposits	21.913	27.834	30.185	26.081	27.751
Dana Pihak Ketiga / Third-party Fund	40.357	45.636	48.686	41.920	45.078
Total Liabilitas / Total Liabilities	46.618	53.306	56.152	52.168	53.622
Total Ekuitas / Total Equity	3.937	3.922	5.545	3.619	3.519
Pendapatan Pengelolaan Dana / Revenue from Fund Management	2.780	3.220	3.710	3.801	4.949
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer / Share on Return of Temporary Syirkah Funds	(2.397)	(2.242)	(2.541)	(2.302)	(2.854)
Hak Bagi Hasil Milik Bank / Bank's Share in Profit Sharing	383	978	1.169	1.499	2.095
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Revenue	647	349	476	325	312
Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses	(1.550)	(1.643)	(1.614)	(1.709)	(2.011)
Beban Cadangan Kerugian / Reserve Loss Cost	507	352	(8)	(47)	(253)
Laba Operasional / Operational Profit	20	69	43	86	167
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto / Non - Operational Income - Net	7	(23)	17	31	(58)
Laba sebelum Beban Pajak / Profits Before Tax Expenses	26	46	60	116	109
Laba Neto / Net Profit	16	46	26	81	74
Laba Komprehensif / Comprehensive Income	16	41	249	100	150
Laba (Rugi) per Saham / Earnings (Loss) per Share	1,60	4,51	2,56	7,89	7,30
Tingkat Pengembalian Aset / Return on Assets (ROA)	0,05%	0,08%	0,04%	0,14%	0,13%
Tingkat Pengembalian Ekuitas / Return on Equity (ROE)	0,45%	1,17%	0,47%	2,22%	2,12%
Laba (Rugi) Net terhadap Pendapatan / Net Profit (Loss) toward Income	0,48%	1,30%	0,62%	1,94%	1,43%
Aset Lancar terhadap Total Aset / Current Assets toward Total Assets	7,22%	11,83%	13,53%	12,74%	13,82%
Liabilitas terhadap Ekuitas / Liabilities toward Equity	1184,05%	1359,26%	1012,58%	1441,59%	1523,96%
Liabilitas terhadap Aset / Liabilities toward Asset	92,21%	93,15%	91,01%	93,51%	93,84%

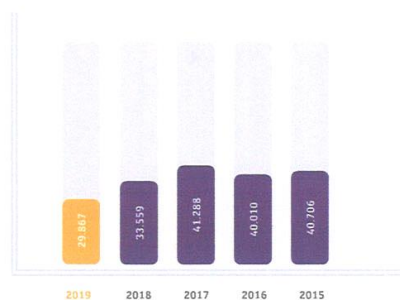
dalam miliar rupiah
in billion rupiah

Uraian Description	2019	2018	2017	2016	2015
Rasio Kecukupan Modal / Capital Adequacy Ratio	12,42%	12,34%	13,62%	12,74%	12,00%
Pembiayaan Bermasalah Bersih / Non Performing Financing (NPF) Net	4,30%	2,58%	2,75%	1,40%	4,20%
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga / Financing to Deposits Ratio (%)	73,51%	73,18%	84,41%	95,13%	90,30%
Margin Pendapatan Bersih / Net Income Margin (NIM)	0,83%	2,22%	2,48%	3,21%	4,09%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) / Operating Expenses to Operating Revenues	99,50%	98,24%	97,68%	97,76%	97,36%
Giro Wajib Minimum (GWM) / Statutory Reserves	4,82%	5,41%	5,10%	5,58%	5,10%
Posisi Devisa Netto / Net Open Position (NOP)	0,21%	0,40%	0,21%	0,18%	13,50%

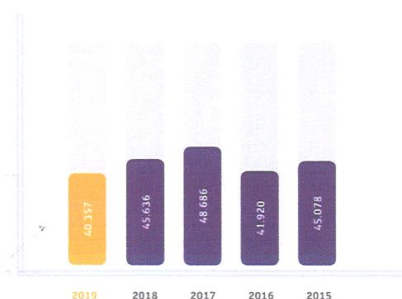
Grafik Pertumbuhan Aset 2015-2019
Asset Growth Chart in 2015-2019
(Dalam miliar Rupiah/In billion Rp)



Pembiayaan
Financing
(Dalam miliar Rupiah/In billion Rp)



Dana Pihak Ketiga
Third-party Fund
(Dalam miliar Rupiah/In billion Rp)



Grafik Pertumbuhan Ekuitas 2015-2019
Equity Growth Chart in 2015-2019
(Dalam miliar Rupiah/In billion Rp)



No	Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Description
RASIO KEUANGAN (%)							FINANCIAL RATIO
1	KPMM	18,60	18,90	19,67	21,50	20,74	Capital Adequacy Ratio (CAR)
2	Aktiva Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,00	0,80	0,65	0,84	0,97	Non Performing Earning
3	Non Performing Financing (NPF) Gross	1,53	1,29	1,04	1,38	1,39	Gross Non Performing Financing (NPF)
4	Non Performing Financing (NPF) Netto	0,04	0,04	0,04	0,04	0,07	Net Non Performing Financing (NPF)
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	1,00	0,80	0,66	0,85	0,97	Allowance for impairment losses of Financial Assets to Earning
6	Return On Asset (ROA)	1,73	2,33	2,38	2,51	2,48	Return On Asset (ROA)
7	Return on Equity (ROE)	15,72	23,44	23,29	23,11	19,78	Return on Equity (ROE)
8	Net Imbalan (NI)	6,94	7,72	7,72	7,61	7,47	Net Sharing (NI)
9	Net Operating Margin (NOM)	1,29	1,90	0,91	1,56	-1,00	Net Operating Margin (NOM)
10	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81,50	76,95	79,09	78,00	83,05	Operating Expenses to Operating Incomes (OE/OI)
11	Rasio beban terhadap pendapatan	72,32	63,52	-	-	-	Cost to income ratio (CIR)
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	11,00	9,98	-	-	-	Profit sharing financing to total financing
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	70,82	68,64	71,98	69,44	84,59	Financing to Deposit Ratio (FDR)
14	GWM Rupiah	-	-	6,50	7,21	7,77	GWM Indonesian Rupiah
	- Harian	3,80	6,57	-	-	-	Daily statutory reverse requirement
	- Rata-Rata	3,80	6,58	-	-	-	Average statutory reverse requirement
15	Pelanggaran BMPD	0	0	0	0	0	Legal Lending Limit infringement
16	Pelampauan BMPD	0	0	0	0	0	Legal Lending Limit Excess

PENDAPATAN (dalam jutaan rupiah)

No	Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Descriptions
1	Pendapatan Pengelolaan Dana Sebagai Mudharib	2.129.862	2.228.156	2.191.888	2.050.567	2.012.733	Revenue from fund As Mudharib
2	Laba Operasional	417.413	543.453	528.467	491.424	445.164	Operating income
3	Laba Sebelum Pajak	420.076	545.850	540.281	532.687	505.646	Income before tax
4	Laba Setelah Pajak	333.158	452.327	439.433	433.577	348.408	Income after tax
5	Laba Komprehensif	325.431	517.770	330.808	383.694	291.496	Comprehensive income
6	Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:						Profit/Loss for the Year Attributable to:
	- Pemilik	333.158	452.327	439.433	433.577	348.408	- Owner
	- Kepentingan Non Pengendali						- Non-controlling interests
7	Laba/Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:						Comprehensive Profit/Loss for the Year Attributable to:
	- Pemilik	325.431	517.770	330.808	383.694	291.496	- Owner
	- Kepentingan Non Pengendali						- Non-controlling interests
8	Laba per Saham (dalam Rp satuan penuh)	3.026	4.260	4.216	5.191	3.620	Earnings per share

No	Uraian	2019	2018	2017	2016	2015	Description
RASIO KEUANGAN (%)							FINANCIAL RATIO
1	KPMM	18,90	19,67	21,50	20,74	19,44	Capital Adequacy Ratio (CAR)
2	Aktiva Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,80	0,65	0,84	0,97	0,65	Non Performing Earning
3	Non Performing Financing (NPF) Gross	1,29	1,04	1,38	1,39	2,30	Gross Non Performing Financing (NPF)
4	Non Performing Financing (NPF) Netto	0,04	0,04	0,04	0,07	0,81	Net Non Performing Financing (NPF)
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	0,80	0,66	0,85	0,97	1,89	Allowance for Impairment losses of Financial Assets to Earning
6	Return on Asset (ROA)	2,33	2,38	2,51	2,48	2,83	Return on Asset (ROA)
7	Return on Equity (ROE)	23,44	23,29	23,11	19,78	24,24	Return on Equity (ROE)
8	Net Imbalan (NI)	7,72	7,72	7,61	7,47	7,27	Net Sharing (NI)
9	Net Operating Margin (NOM)	1,90	0,91	1,56	(1,00)		Net Operating Margin (NOM)
10	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76,95	79,09	78,00	83,05	76,07	Operating Expenses to Operating Incomes (OEI)
11	Financing to Deposit Ratio (FDR)	68,64	71,98	69,44	84,59	84,05	Financing to Deposit Ratio (FDR)
12	GWM Rupiah	7,70	6,50	7,21	7,77	9,84	GWM Indonesian Rupiah
13	Pelanggaran BMPD	0,00	0	0	0	0	Legal Lending Limit infringement
14	Pelampauan BMPD	0,00	0	0	0	0	Legal Lending Limit Excess

PENDAPATAN (dalam jutaan rupiah) / INCOME (in million rupiah)

No	Uraian	Tahun / Years					Description
		2019	2018	2017	2016	2015	
1	Pendapatan Pengelolaan Dana Sebagai Mudharib	2.228.156	2.191.888	2.050.567	2.012.733	1.980.596	Income from fund As Mudharib
2	Laba Operasional	543.453	528.467	491.424	445.164	515.061	Operating Earning
3	Laba Sebelum Pajak	545.850	540.281	532.687	505.646	555.332	Earning before Tax
4	Laba Setelah Pajak	452.327	439.433	433.577	348.408	423.238	Earning after Tax
	- Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	270.842	268.044	268.605	219.916	267.148	Attributed to Owner of the Main Company
	- Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	181.485	171.389	164.973	128.494	156.090	Attributed to Non Controlling Shareholder
5	Laba Komprehensif	517.770	330.808	383.694	291.496	404.050	Comprehensive Earning
	- Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	310.027	201.785	237.701	183.993	255.037	Attributed to Owner of the Main Company
	- Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	207.743	129.023	145.993	107.505	149.013	Attributed to Non Controlling Shareholder
6	Laba per Saham (dalam Rp satuan penuh)	4.260	4.216	5.191	3.620	4.742	Earnings per share